

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT DENGAN TINGKAT
KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN
SAMPAH BERDASARKAN PERATURAN BUPATI NOMOR 71
TAHUN 2019 DI KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) di Bidang Ilmu Politik**



Oleh :

LAILIYA NOOR FARA

NIM I71216066

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lailiya Noor Fara

NIM : 171216066

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Politik

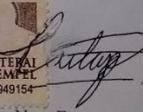
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan plagias atas karya orang lain
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, peneliti bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Sidoarjo, 28 Januari 2022

Yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
R5AJX370949154
Lailiya Noor Fara
NIM 171216066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lailiya Noor Fara

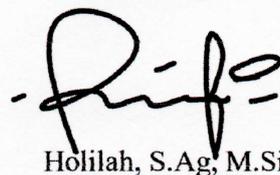
NIM : I71216066

Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul **“Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 28 Januari 2022

Pembimbing



Holilah, S.Ag, M.Si

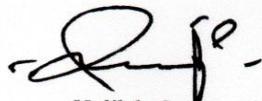
NIP: 197610182008012008

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lailiya Noor Fara dengan judul: **“Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2022

TIM PENGUJI

Penguji I



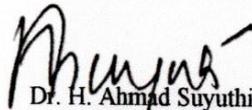
Holilah, S.Ag, M.Si
NIP: 197610182008012008

Penguji II



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

Penguji III



Dr. H. Ahmad Suyuthi,
M.Ag, M.Si
NIP: 197407212006041001

Penguji IV



Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP: 197704182011011007

Surabaya, 31 Oktober 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailiya Noor fara
NIM : 171216066
Fakultas/Jurusan : FISIP / Ilmu Politik
E-mail address : lailiyaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran
Masyarakat Dalam Pengurangan sampah Berdasarkan
Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2022

Penulis



(Lailiya Noor Fara)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Lailiya Noor Fara, 2022, Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Pengurangan Sampah Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 Di Kabupaten Sidoarjo, Skripsi, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Kata kunci: Peraturan Bupati, Persepsi, Kesadaran Hukum, Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data hingga tahun 2019, sampah di kabupaten Sidoarjo sebagian belum terkelola dengan baik khususnya jenis sampah rumah tangga. Peraturan Bupati Nomor 71 tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga diterbitkan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019, mengukur tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah serta mengetahui potensi hubungan antara persepsi dengan tingkat kesadaran masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan Korelasi Berjenjang (*Rank Spearman*). Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang ditetapkan sebagai Daftar Pemilih tetap (DPT) tahun 2020. Sampel penelitian berjumlah 100 orang dari 18 kecamatan. Pengelolaan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 26.0

Hasil menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap peraturan sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor 2,93. Tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah baik dengan hasil perolehan skor 3,04. Dari hasil Uji Korelasi Berjenjang (*Rank Spearman*) diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) artinya terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 maka persepsi dan kesadaran sangat kuat hubungannya dan memiliki arah yang positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	12
1. Persepsi	12
2. Kesadaran.....	12
3. Sampah Rumah Tangga.....	12
4. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Landasan Teori	22
1. Kesadaran Hukum	22
a. Konsep Kesadaran.....	22
b. Konsep Kesadaran Hukum	23
c. Indikator Kesadaran Hukum.....	25
2. Persepsi	26
a. Konsep Persepsi	27

b. Syarat Persepsi	28
c. Indikator Persepsi.....	28
3. Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	30
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	42
D. Jenis dan Sumber Data	44
1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data.....	45
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	49
a. Observasi.....	49
b. Angket.....	50
c. Dokumentasi	52
G. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
2. Uji Korelasi Berjenjang (<i>Spearman Rank Order Correlation</i>).....	54
H. Hipotesis	56
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	57
A. Gambaran Lokasi Penelitian	57
1. Aspek Geografis Kabupaten Sidoarjo	57
2. Aspek Demografi Kabupaten Sidoarjo	58
3. Aspek Sosial Kabupaten Sidoarjo	59
1. Pendidikan.....	59
2. Agama.....	60
3. Ekonomi.....	61
4. Aspek Lingkungan.....	62
1. Bank Sampah	62

2. TPS 3R.....	65
3. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST).....	66
4. Tempat Pembuangan Akhir.....	71
B. Karakteristik Responden	72
a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden.....	73
b. Karakteristik berdasarkan umur.....	74
d. Karakteristik responden berdasarkan agama	75
e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	76
C. Hasil Pengumpulan Data	77
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Hasil Statistik Variabel	86
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	88
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	91
C. Uji Hipotesis	116
a. Uji <i>Rank Spearman</i>	116
D. Hasil Pembahasan.....	117
1. Persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo	118
2. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo	122
3. Hubungan persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo	126
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	131

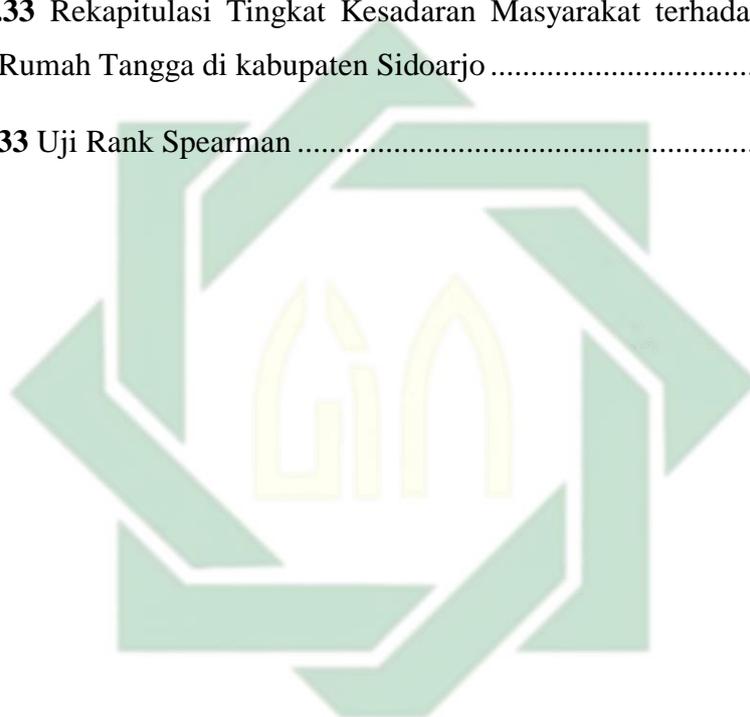
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Timbunan Sampah Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019.....	4
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Berdasarkan Jumlah DPT per Kecamatan	44
Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Variabel.....	47
Tabel 3.3 Skala Likert	51
Tabel 3.4 <i>Scoring</i> Skala Likert Jawaban Responden.....	51
Tabel 3.5 Skala Interval Jawaban Responden.....	54
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019	59
Tabel 4.2 Jumlah Sekolah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020/2021	60
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020	60
Tabel 4.4 Distribusi Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015-2019.....	61
Tabel 4.5 Bank Sampah Unit di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020.....	63
Tabel 4.6 TPS 3R di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020.....	66
Tabel 4.7 Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Luar TPA di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020.....	67
Tabel 4.8 Tabulasi Data Hubungan Persepsi Masyarakat pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 dengan Tingkat Kesadaran Msyarakat dalam Pengurangan Sampah di Kabupaten Sidoarjo.....	78
Tabel 5.1 Statistik Variabel Persepsi Masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019	86

Tabel 5.2 Statistik Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah.....	87
Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat	89
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah.....	89
Tabel 5.5 Uji Reliabilitas	91
Tabel 5.6 Penyerapan Masyarakat pada Sosialisasi PERBUP oleh DLHK	92
Tabel 5.7 Penyerapan Masyarakat pada Sosialisasi PERBUP oleh Pemerintah Desa Tempat Tinggal Masing-Masing di Kabupaten Sidoarjo.....	92
Tabel 5.8 Rekapitulasi Indikator Penyerapan Masyarakat Terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo	93
Tabel 5.9 Pemahaman Masyarakat terhadap Isi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	94
Tabel 5.10 Pemahaman Masyarakat Terhadap Komunikasi Efektif dan Jelas Terkait Pengurangan Sampah Rumah Tangga oleh Pemerintah Desa di Daerah Tempat Tinggal Masing-Masing.....	95
Tabel 5.11 Rekapitulasi Indikator Pengertian Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo	96
Tabel 5.12 Evaluasi Masyarakat terhadap Penetapan PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo.....	97
Tabel 5.13 Evaluasi Masyarakat terhadap Sosialisasi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 oleh Pemerintah di Kabupaten Sidoarjo	98
Tabel 5.14 Evaluasi Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga Sebagaimana Tercantum dalam PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo	98
Tabel 5.15 Rekapitulasi Indikator Evaluasi Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo	99

Tabel 5.16 Rekapitulasi PERsepsi Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo.....	100
Tabel 5.17 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gangguan-Gangguan yang Ditimbulkan dari menumpuknya Volume Sampah Rumah Tangga	101
Tabel 5.18 Pengetahuan Masyarakat tentang Tata Cara Pengurangan Sampah Sesuai PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo.....	102
Tabel 5.19 Rekapitulasi Indikator Pengetahuan MAsyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga	103
Tabel 5.20 Pemahaman Masyarakat akan Manfaat Terkelolanya Sampah Rumah Tangga Bagi Kesehatan dan Lingkungan Hidup	104
Tabel 5.21 Pemahaman Masyarakat tentang Tujuan Untuk Pengelolaan Sampah Bagi Lingkungan Hidup.....	105
Tabel 5.22 Rekapitulasi Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga	105
Tabel 5.23 Sikap Masyarakat Terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo.....	107
Tabel 5.24 Masyarakat menyediakan Wadah Untuk Sampah di Rumah/Tempat Tinggal Masing-Masing.....	108
Tabel 5.25 Perbedaan Wadah Sampah Menjadi Jenis Organik dan Anorganik	108
Tabel 5.26 Masyarakat Menggunakan Kantong Belanja Saat Ke Pasar Tradisional/Swalayan.....	109
Tabel 5.27 Penggunaan Botol atau Wadah Sekali Pakai Saat Bepergian	110
Tabel 5.28 Masyarakat Terbiasa Memilah Sampah Antara yang Mudah terurai dengan Jenis Sampah Lainnya	110
Tabel 5.29 Masyarakat Memanfaatkan Kembali Sampah yang Tidak Mudah Terurai Menjadi Produk Barang Kreatif	111

Tabel 5.30 Masyarakat memanfaatkan Sampah yang Mudah terurai Menjadi Kompos Untuk Tanaman	112
Tabel 5.31 Masyarakat Memanfaatkan Sampah yang Masih Layak Pakai dalam Fungsi yang Sama	112
Tabel 5.32 Rekapitulasi Indikator Perilaku Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Rumah Tangga	113
Tabel 5.33 Rekapitulasi Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga di kabupaten Sidoarjo	115
Tabel 5.33 Uji Rank Spearman	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kabupaten Sidoarjo.....	4
Gambar 1.2 Tingkat Sumber Sampah Nasional	8
Gambar 4.1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Sidoarjo.....	88
Gambar 4.2 TPA Jabon Kabupaten Sidoarjo	92



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Bagan 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	73
Bagan 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia Respondenr	74
Bagan 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Respdn	75
Bagan 4.4 Karakteristik Berdasarkan Agama Responden.....	76
Bagan 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan problematika yang terus menjadi tantangan untuk ditanggulangi seiring bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah. Dalam sistem kehidupan bermasyarakat, manusia tidak hanya memiliki keterikatan kepada sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan. Manusia merupakan konsumen dari alam sekitarnya, yakni mengambil manfaat sumber daya alam untuk bertahan hidup, sekaligus menjadi produsen yakni salah satunya menghasilkan barang tidak terpakai (Sampah). Dalam proses produsen-konsumen yang terus berlanjut tanpa adanya kesadaran pengelolaan sampah demi lingkungan yang berkelanjutan (*sustainability*), maka volume sampah akan terus bertambah.

Menurut Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sampah merupakan barang atau benda yang dibuang

¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

² Joflius Dobiki, *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Halmahera Utara*, Jurnal Spasial Volume 5 No. 2, 2018, ISSN : 2242-3262, hlm 221.

karena tidak terpakai lagi dan sebagainya.³ Dari berbagai definisi diatas, maka sampah dapat diartikan sebagai sebagai barang atau benda yang dihasilkan oleh kegiatan manusia yang tidak dapat digunakan dan tidak dapat dipakai.

Ada beberapa jenis sampah yang diatur penanganannya oleh pemerintah. Di dalam Undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah yang diatur oleh pemerintah adalah Sampah Rumah Tangga, Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Sampah Spesifik.⁴ Sampah Rumah Tangga merupakan sampah yang berbentuk padat yang berasal dari kegiatan sehari-hari dari rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.⁵

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang memiliki problematika sampah dimana Pemerintah Kabupaten berkomitmen untuk menanggulangnya. Padatnya jumlah penduduk merupakan salah satu faktor problem sampah. Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sidoarjo memiliki urutan keempat sebagai Kabupaten terpadat di Jawa Timur setelah Kabupaten Jember, Kabupaten Malang dan Kota Surabaya dengan jumlah populasi yang diperkirakan pada pertengahan tahun 2020 mencapai 2.282.215 Jiwa.⁶ Daerah dengan laju

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <http://kamusbahasaindonesia.org/sampah>, diakses pada 6 Oktober 2020; 01:02 WIB

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

⁵ *Ibid*

⁶ Data Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Kabupaten/Kota (jiwa) Tahun 2018 - 2020, <http://jatim.bps.go.id>, Diakses 7 Oktober 2020 : 2:25 WIB

pertumbuhan penduduk tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo (1,53%) sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Lamongan (0,09%).⁷ Dengan padatnya jumlah penduduk dan tingginya laju pertumbuhan penduduk, bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Sidoarjo terhadap lingkungan tertuang dalam visi dan misi Kabupaten Sidoarjo yakni pembangunan yang berwawasan lingkungan.⁸ Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menerbitkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 18 tahun 2008 Tentang Retribusi Sampah yang mengatur tentang regulasi terkait regulasi sampah. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga membuat program Sidoarjo Bersih Hijau (SBH) berdasarkan surat keputusan bupati nomor 188 tentang Tim Sidoarjo Bersih dan Hijau. Program Sidoarjo Bersih Hijau masih belum terlaksana dengan maksimal. Terdapat faktor penghambat yakni tidak adanya sinergi yang baik antara DKP dan dinas-dinas terkait, kurang nya kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah dan tingginya urbanisasi.⁹ Pemerintah juga membuat program *Zero Waste* pada tahun 2016 yang memiliki tujuan Sidoarjo nol sampah pada tahun 2018 dan terfokus pada anak muda. Tetapi, implementasi program tersebut masih belum maksimal. Dalam pelaksanaan program ini kurang mendapat dukungan dari lingkungan sosial serta rendahnya tingkat kesadaran

⁷ Data Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2017, <http://jatim.bps.go.id>, Diakses 7 Oktober 2020; 2:25 WIB

⁸ Visi Misi Kabupaten Sidoarjo, <http://bagianap.sidoarjokab.go.id> , Diakses 7 Oktober 2020 : 2:23 WIB

⁹ Ruddy Oktarino Zakaria Et al, *Implementasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang tertuang dalam surat Keputusan Bupati Nomor 188 tentang Tim Sidoarjo Bersih dan Hijau (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Universitas Brawijaya Malang, Volume 2 No. 4, 2014, Hlm 671

masyarakat dalam pengurangan sampah.¹⁰ Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2017 yang mengatur tentang pelatihan kader lingkungan.

Sampai saat ini Kabupaten Sidoarjo masih mengalami problematika penumpukan sampah khususnya jenis sampah rumah tangga. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2018, jumlah sampah yang tidak bisa dikelola di Kabupaten Sidoarjo dalam periode 2017 hingga 2018 berjumlah 227 Ton/Hari dan jenis sampah terbanyak adalah Sampah Rumah Tangga.¹¹ Hingga tahun 2019 Kabupaten Sidoarjo masih mengalami kendala dalam mengurangi jumlah Sampah Rumah Tangga.

Tabel 1.1
Data Timbunan Sampah Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2019

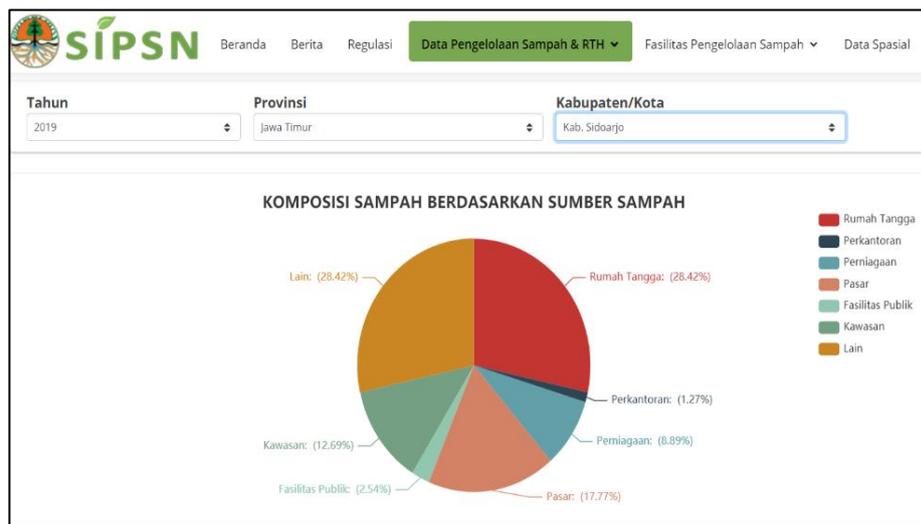
No	Kabupaten/Kota	Timbunan Sampah Harian (Ton)	Timbunan Sampah Tahunan (Ton)
1	Kota Surabaya	2,224.270	811,860.240
2	Kab. Sidoarjo	1,223.930	446,733.650
3	Kab. Banyuwangi	1,221.970	446,019.960
4	Kab. Pasuruan	1,152.060	420,500.880
5	Kab. Malang	890.940	325,193.100

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) sipsn.menlhk.go.id, Diakses pada

Gambar 1.1
Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

¹⁰ Ratna Ilmi Anggraini Et al, *Implementasi Program Zero Waste di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, Volume 5 Nomor 1, 2017, hlm. 6

¹¹ Data Umum Pengelolaan Sampah Tahun 2018, <http://sipsn.menlhk.go.id>, Diakses 7 Oktober 2020 ; 2:23 WIB



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), sipsn.menlhk.go.id, Diakses pada

Melalui Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa, tingkat ketidakterkelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo masih tergolong tinggi yakni pada urutan kedua di Provinsi Jawa Timur. Dari sampah yang tidak keterlola, komposisi sampah yang paling banyak adalah dari sumber rumah tangga (28,42%), diikuti oleh Pasar (17,77%), Sampah Kawasan (12,69%), Sampah Perniagaan (8,89%), sampah fasilitas publik (2,54%), Perkantoran (1,27%) dan lain-lain.

Seperti dilansir dalam beberapa situs berita, Kabupaten Sidoarjo hingga tahun 2019 masih problematik dalam pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang diakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat, yakni:

“Produksi sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, mencapai 2.400 ton per hari dan hanya 600 ton yang mampu dikelola dengan baik. Sebanyak 1.800 ton sampah di antaranya mengotori sungai, jalanan, lahan-lahan kosong, dan tak terdeteksi. Cemaran sampah di sungai ataupun lahan kosong itu tidak saja mengganggu daya tarik kota, tetapi juga menurunkan mutu lingkungan dan mengancam kesehatan masyarakat. Sungai-sungai di Sidoarjo pun menjadi sasaran pembuangan sampah domestik. Hampir setiap hari sampah-sampah terlihat di Sungai Buntung di Desa Waru, Sungai Gedangan yang melintas di depan Kantor Kecamatan Gedangan, sungai

yang mengalir di tengah kota, dan sungai yang melintasi Kecamatan Sedati. Meski sungai itu kerap dibersihkan, sampah terus ada, cepat menumpuk, karena sampah terus dibuang. ”Pengurangan produksi hanya bisa dilakukan dengan cara mengubah perilaku masyarakat. Contohnya, membiasakan memanfaatkan kantong belanja yang bisa digunakan berkali-kali dan mengurangi penggunaan kemasan air minum sekali pakai,” ujar Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo Sigit Setyawan, Senin (1/7/2019).”¹²

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sidoarjo (BPBD) Jawa Timur menerjunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) dan Tim Relawan Penanggulangan Bencana (Trenggana) Satpol PP Jatim untuk mengecek penumpukan sampah dan enceng gondok di Sungai Buntung Kabupaten Sidoarjo. Kepala Diskominfo Jatim Benny Sampir Wanto mengatakan pengecekan itu dilakukan berdasarkan laporan bahwa terdapat banyak sampah menyumbat dan menghalangi aliran air sungai sampai ke laut. Pemkab Sidoarjo telah melakukan upaya untuk mengatasi genangan banjir dan mengoperasikan dam dengan maksimal. Bahkan air untuk irigasi tidak diberikan atau berada di posisi nol sehingga tidak ada buangan air dari sawah ke Sungai Buntung. Sebanyak 30 pompa yang tersebar di seluruh wilayah Sidoarjo juga sudah dioperasikan. Namun, kesemuanya dirasakan tidak optimal jika masyarakat tetap membuang sampah di sungai serta kurang peduli terhadap lingkungan. Untuk itu, partisipasi seluruh masyarakat Sidoarjo dalam menjaga sungai menjadi menjadi kunci agar meminimalisasi potensi banjir.”¹³

Menindak lanjuti penumpukan sampah rumah tangga, pemerintah

Kabupaten Sidoarjo menetapkan Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Kewajiban untuk mengelola sampah yang diatur dalam Peraturan Bupati tersebut berlaku hingga tingkat rumah tangga (perorangan), seperti yang tertera dalam pasal enam, pasal sepuluh dan pasal sebelas. Dalam Peraturan Bupati tersebut diharapkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi Sampah Rumah Tangga semakin meningkat.

¹² *Setiap Hari, 1800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan*, **Kompas.id**, 1 Juli 2019; Diakses pada 3:45 WIB

¹³ *Sampah Menumpuk, BPBD Bersihkan Sungai Buntung Sidoarjo*, **CnnIndonesia.com**, 20 Januari 2020; Diakses pada 3:55 WIB

Emil Salim berpendapat bahwa masalah lingkungan yang utama adalah ledakan penduduk dan perkembangan teknologi.¹⁴ Berdasarkan hasil survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yakni Proyeksi Jumlah Penduduk 2020 Berdasarkan Provinsi (SUPAS) di Tahun 2015, penduduk Indonesia berjumlah total 269,6 juta jiwa.¹⁵ Sedangkan berdasarkan data Worldometers, Indonesia berada di peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat (328 juta jiwa), India (1,37 miliar jiwa), dan Tiongkok (1,42 miliar jiwa).¹⁶ Menurut Surna T. Djajadiningrat, jumlah penduduk yang meningkat memberikan tekanan yang lebih besar kepada sumber alam sementara itu aktifitas manusia menghasilkan limbah domestik, dan masalah limbah mulai merambah ke pedesaan¹⁷.

Meningkatnya produksi Sampah Domestik atau Sampah Rumah Tangga beriringan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal tersebut didukung oleh Data oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2019 tentang Tingkat Sumber Sampah Nasional, dimana Sampah Rumah Tangga adalah yang jenis sampah tertinggi yang dihasilkan. Data tersebut yakni :

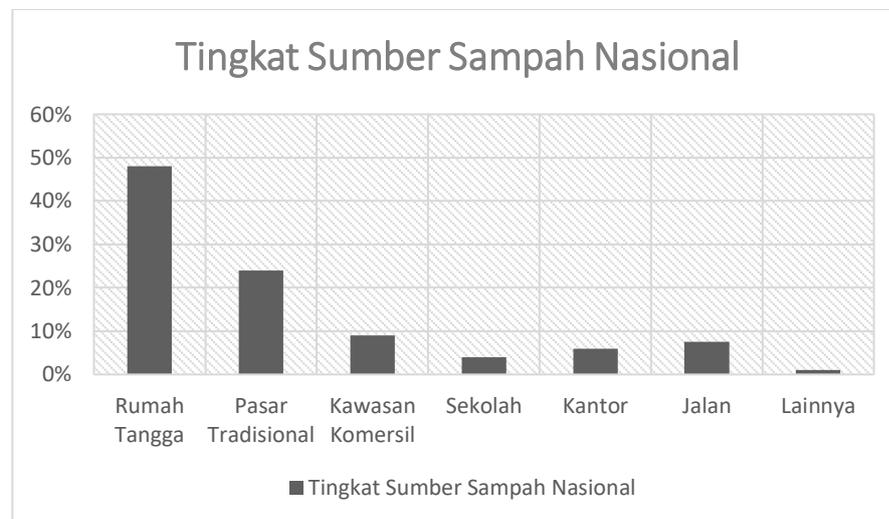
¹⁴Elsa Tri Fitriani Kependudukan dan Lingkungan Hidup, <http://disdukcapil.pontianakkota.go.id>, Diakses pada 6 Oktobe 2020; 01:10 WIB

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Penduduk Indonesia Hasil SUPAS Tahun 2015*, ISSN 978-979-064-912-5

¹⁶ Dwi Hadya Jayani, Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Terbesar Keempat di Dunia, www.databoks.katadata.co.id, diakses pada 6 Oktober 2020; 01:15 WIB

¹⁷ Iwan J. Aziz Et al, *Pembangunan Berkelanjutan : Peran dan Kontribusi Emil Salim*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia 2010), hlm 207

Gambar 1.2
Tingkat Sumber Sampah Nasional



Sumber : Data Nasional Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2019, Diakses pada ditjenppi.menlhk.go.id

Persepsi merupakan pemahaman awal oleh seseorang atau subjek terhadap suatu hal atau fenomena. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata “*Perception*” diartikan dengan “penglihatan” atau “tanggapan”.¹⁸ Apabila terdapat suatu objek atau fenomena yang baru dikenali maka kita akan menanggapi dan melihat hal tersebut. Berdasarkan definisi persepsi yang telah dipaparkan, maka dengan adanya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga sebagai regulasi terbaru oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan sampah khususnya jenis sampah rumah tangga, akan timbul persepsi masyarakat terhadap peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan realitas kondisi Kabupaten Sidoarjo yang belum pada titik ideal dan harapan sebagai daerah yang berwawasan lingkungan

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117

serta ditetapkannya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 tahun 2019. Dengan adanya Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019, peneliti juga ingin mencari tahu bagaimana persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati tersebut serta apakah ada hubungan yang positif antara persepsi dan tingkat kesadaran masyarakat. Dari uraian latar belakang dari penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi berjudul: *Hubungan Persepsi Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo?
- 2) Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo?
- 3) Apakah ada hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga?

C. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah yang berkaitan dengan persepsi dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap penetapan suatu kebijakan. Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh persepsi masyarakat tentang Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 terhadap kesadaran dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo. Objek penelitian hanya pada masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar dalam sistem kependudukan dikarenakan lokasi penelitian hanya fokus di Kabupaten Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan dan kondisi di masyarakat, sehingga mendapat suatu pengalaman antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Bagi civitas akademika, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Politik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana hubungan persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan bagaimana hubungan persepsi terhadap fenomena dengan tingkat kesadaran.

c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian arti persepsi masyarakat terhadap fenomena yakni penetapan suatu kebijakan oleh pemerintah dimana persepsi diukur melalui aspek penyerapan, pemahaman dan evaluasi dari masyarakat.

2. Kesadaran

Kesadaran secara umum dipahami sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian arti kesadaran hukum masyarakat, yakni kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat pada diri manusia tentang hukum yang terdapat dalam lingkungannya yang dapat diukur berdasarkan aspek atau indikator pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat. Dimana selain problematika sampah menjadi tanggung jawab Pemerintah juga membutuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri.

3. Sampah Rumah Tangga

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Terdapat tiga jenis sampah yaitu Sampah Rumah Tangga, Sampah Sejenis Rumah Tangga dan Sampah Spesifik. Objek

sampah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti untuk jenis Sampah Rumah Tangga, yakni jenis sampah yang berasal dari pemukiman dan dihasilkan dari kegiatan rumah tangga.

4. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 merupakan peraturan yang ditetapkan oleh Bupati Sidoarjo yang mengatur tentang pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Tujuan dari adanya Peraturan Bupati tersebut adalah untuk menjaga wilayah daerah dari sampah rumah tangga yang tidak terkelola, menjamin pengurangan sampah, menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas kebersihan lingkungan, mendorong tumbuhnya manfaat sumber daya ekonomi dan sumber daya energi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bagian, yakni:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang paparan latar belakang masalah, penetapan rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian, paparan definisi operasional dan sistematika pembahasan penelitian.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan tema penelitian serta uraian kerangka berpikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian, penetapan lokasi dan waktu penelitian, perhitungan populasi dan sampel, serta menguraikan metode analisis data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

d. BAB IV Penyajian Data

Bab ini menguraikan tentang setting penelitian serta menguraikan deskripsi penelitian serta karakteristik responden.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian hasil pengumpulan data yakni berupa analisis statistik deskriptif terkait tentang persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga, serta pengujian hipotesis penelitian.

f. BAB VI Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran menyajikan rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

g. LAMPIRAN

h. DAFTAR PUSTAKA

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudara Syaiful Farizin, Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul *“Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Warna-Warni Jodipan”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat Desa Jodipan dalam kebersihan lingkungan sudah baik seiring dengan dibentuknya Kampung Warna-Warni. Partisipasi masyarakat meningkat signifikan dengan adanya eksistensi Kampung Warna-Warni.¹⁹
2. Skripsi saudara Roychatul Jannah, Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul *“Implementasi Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai di Kabupaten Lumajang (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang)”*. Hasil dari penelitian ini fokus untuk menunjukkan performa Dinas Lingkungan Hidup yang sudah tergolong baik dalam hal implementasi Peraturan Bupati Lumajang Nomor 56 Tahun 2019. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kebijakan tersebut hanya pada faktor komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup.²⁰

¹⁹ Syaiful Farizin, *Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Warna-Warni Jodipan*, Tahun 2018

²⁰ Roychatul Jannah, *Implementasi Peraturan Bupati Nomor 56 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai di Kabupaten Lumajang (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang)*, Tahun 2020

3. Skripsi saudara Umar Sinde Fatwa, Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Tingkat Kesadaran Para Pendaki Gunung Dalam Menjaga Lingkungan Wisata Pendakian Gunung Ungaran”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kesadaran para pendaki gunung dalam menjaga lingkungan wisata Gunung Ungaran sudah tergolong baik yakni sebesar 82,5% dan presentase sikap pendaki juga tergolong baik yakni sebesar 75%.²¹

4. Penelitian Jurnal saudara Achmad Afandi Et al, Universitas Negeri Jakarta dengan judul *“Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat”*. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam indikator-indikator kesadaran hukum, indikator pengetahuan hukum masyarakat di beberapa wilayah sekitar Taman Lingkungan Jakarta Pusat sudah tergolong baik, yakni masing diatas 80%. Sedangkan sikap dalam menjaga lingkungan Taman Kota tergolong rendah yakni sebesar 55%

22

5. Skripsi saudara Hazmiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“Persepsi Masyarakat tentang Proses Produksi Home Industri Tahu Bahan Bakar Sampah Plastik Desa Tropodo Kecamatan Krian Sidoarjo”*. Hasil penelitian diatas adalah mayoritas persepsi masyarakat di Desa Tropodo tidak setuju dengan adanya Home Industri Tahu karena telah menyebabkan dampak lingkungan dan

²¹ Umar Sinde Fatwa, *Tingkat Kesadaran Para Pendaki Gunung Dalam Menjaga Lingkungan Wisata Pendakian Gunung Ungaran*, Tahun 2017

²² Achmad Efendi Et al, *Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan di Jakarta Pusat*, Tahun 2012

kesehatan yang buruk. Implementasi kebijakan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sudah baik yang ditandai dengan adanya sosialisasi dari pihak DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Kabupaten Sidoarjo.²³

6. Skripsi saudari Sri Devi Al Rizqi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Mojokerto*”. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perilaku masyarakat Desa Kemlagi cenderung membuang sampah jenis sampah rumah tangga dengan membakar di pekarangan rumahnya. Hal itu didukung oleh luas lahan masing-masing warga di desa tersebut.²⁴
7. Skripsi saudara Purwanto, Universitas Maritim Raja Ali Bin Haji Kepulauan Riau dengan judul “*Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjungpinang*”. Hasil dari penelitian diatas bahwa rata-rata kesadaran masyarakat akan kebersihan masih cenderung rendah karena faktor daerah yang kurang maju dan belum ada sosialisasi pemerintah. Akibatnya, sampah-sampah banyak tidak terkelola dan perilaku membuang sampah sembarangan masih banyak ditemui di Kampung tersebut.²⁵

²³ Hazmiyah, *Persepsi Masyarakat tentang Proses Produksi Home Industri Tahu Bahan Bakar Sampah Plastik di Desa Tropodo Kecamatan Krian Sidoarjo*, Tahun 2020

²⁴ Sri Devi Anggraini, *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi, Kecamatan Kemlagi, Mojokerto*, Tahun 2019

²⁵ Purwanto, *Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di Kampung Air Bukit Kelurahan Pinang Kencana 2 Kota Tanjungpinang*, Tahun 2018

8. Penelitian Jurnal oleh Eko Setyo Kriswanto, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus*”. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan ada beberapa katagori yang ditentukan oleh peneliti dalam pengukuran kesadaran, yakni sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang. Kesadaran kesehatan lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta paling banyak dalam katagori baik yakni sebesar 66,88% sedangkan 27,92% sangat baik dan 5,20% dalam katagori sedang.²⁶
9. Skripsi saudara Yayuk Yuliawati, Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “*Persesi Konsumen Dalam Pengendalian Sampah Plastik Melalui Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Dalam Konteks Healthy Public Policy (Studi di Supermarket dan Minimarket Mulyosari kota Surabaya)*”. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan bahwa dalam persepsi masyarakat, kantong plastik sangat praktis digunakan akan tetapi memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Masyarakat beranggapan bahwa kebijakan ini belum memberikan dampak besar terhadap lingkungan dan perlunya sosialisasi dari pemerintah.²⁷
10. Penelitian Jurnal David Darwin Et al, Universitas Andalas yang berjudul “*Pilot Project Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pemilahan di Kota*

²⁶ Eko Setyo Siswanto, *Kesadaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Kesehatan Lingkungan Kampus*, Tahun 2013

²⁷ Yayuk Yuliawati, *Persesi Konsumen Dalam Pengendalian Sampah Plastik Melalui Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Dalam Konteks Healthy Public Policy (Studi di Supermarket dan Minimarket Mulyosari kota Surabaya)*, Tahun 2017

Padang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya program dari Pilot Project yakni adanya penyuluhan dan sosialisasi tentang pemilahan sampah rumah tangga, tingkat kesadaran masyarakat meningkat sebanyak 81%. Tidak hanya diadakan penyuluhan tetapi tersedianya fasilitas seperti wadah sampah, buku juga sebagai penunjang tingkat kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Padang.²⁸

Dari sepuluh penelitian ini, penelitian (1) meneliti tentang tingkat kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kebersihan lingkungan (2) penelitian tentang bagaimana implementasi kebijakan tentang lingkungan (3) tingkat kesadaran pendaki gunung dalam menjaga lingkungan wisata (4) tingkat kesadaran lingkungan dan sikap masyarakat dalam memelihara taman kota, (5) meneliti tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap adanya home indsutri tahu berbahan bakar sampah plastik serta bagaimana implementasi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (6) bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Desa Kemlangi dari aspek perilaku masyarakat (7) bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dilihat dari aspek perilaku masyarakat (8) penelitian yang mengukur berapa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan (9) penelitian yang meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap kebijakan yang

²⁸ David Darwin Et al, *Pilot Project Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pemilahan di Kota Padang*, Tahun 2018

berbentuk *healthy public policy* yakni penggunaan kantong plastik berbayar (10) penelitian berapa tingkat kesadaran masyarakat setelah diadakannya program penyuluhan pemilihan sampah rumah tangga

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan variabel tentang kesadaran lingkungan dan kebijakan lingkungan tetapi yang membedakan dari penelitian-penelitian diatas sebagai penelitian terdahulu adalah variabel yang lain dimana penelitian (1) tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan desa beserta hambatan dalam menjaga lingkungan desa (2) tentang performa Dinas Lingkungan Kabupaten Lumajang sebagai penanggung jawab implementasi kebijakan lingkungan beserta hambatannya (3) tentang presentase tingkat kesadaran lingkungan di lingkungan wisata (4) tentang presentase tingkat kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan komunal (5) tentang meneliti bagaimana persepsi masyarakat tentang fenomena lingkungan hidup serta penerapan Undang-Undang terkait lingkungan. (6) tentang perilaku masyarakat membuang sampah di area perumahan menggunakan metode kualitatif (7) tentang perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan (8) tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan di kampus (9) persepsi masyarakat saat adanya kebijakan lingkungan yang baru, yakni kantong plastik berbayar (10) tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga setelah adanya penyuluhan sampah dari Pilot Project. Sedangkan pada penelitian ini memilih judul tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

rumah tangga dan yang membedakan adalah pada penelitian ini fokus tertuju pada tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan jenis sampah rumah tangga yang sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Kesadaran Hukum

a. Konsep Kesadaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu atau mengerti.²⁹ Kesadaran juga merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas.³⁰ Kesadaran juga diartikan sebagai kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri melalui panca inderanya dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungan serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian.³¹

Pendapat lain dari menurut Carl G. Jung yang dikutip dalam A. W. Widjaja, kesadaran terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif

²⁹Suharso dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux, (Semarang : Widya Karya, 2009), hlm 437

³⁰ Achmad Afandi et al, "Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan", Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ Vol. VII No. 1, Januari 2012, hlm 56

³¹Yusi Zikriyah, Skripsi: "Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm 9

(*collective unconscious*). Sedangkan kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Pre-conscious mind*), yaitu jembatan antara *Conscious* dan *Unconscious*, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar.³²

Dari berbagai uraian definisi kesadaran diatas, maka kesadaran merupakan suatu kepekaan dari dalam diri manusia secara sadar (*Conscious*) untuk memahami dan menyikapi realitas yang ada ditandai dengan perwujudan sikap dari masing-masing individu.

b. Konsep Kesadaran Hukum

Masyarakat yang tinggal di suatu wilayah tidak hanya terikat dalam satu identitas yang sama, tetapi juga sadar atas keterikatan dalam peraturan bersama (hukum). Adapun beberapa definisi kesadaran hukum menurut para ahli, yaitu :

1. Krabbe

Kesadaran hukum merupakan kesadaran atau nilai-nilai yang terdapat pada diri manusia tentang hukum yang ada atau yang diharapkan ada.³³

2. Soerjono Soekanto

³² Sugiarto et al, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*, Indonesian Journal of Adult and Community Education Vol. 1 Nomor 1, 2019, hlm 7.

³³ Achmad Ali dan Wiwie Heryani, *Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum*, (Jakarta : Kencana 2012), hlm 141

Kesadaran hukum merupakan persoalan nilai-nilai yang terdapat pada diri manusia tentang hukum yang ada atau tentang hukum yang diharapkan ada. Sebenarnya yang ditekankan adalah nilai-nilai tentang fungsi hukum dan bukan suatu penilaian hukum terhadap kejadian-kejadian yang konkrit dalam masyarakat yang bersangkutan.³⁴

3. Paul Scholten

Kesadaran hukum adalah kesadaran yang ada pada setiap diri manusia tentang apa hukum itu atau apa seharusnya hukum itu ada katagori tertentu dari hidup kejiwaan kita dari mana kita membedakan hukum (*recht*) dan tidak hukum (*onrecht*) antara yang seyogyanya dilakukan dan tidak seyogyanya dilakukan.³⁵

4. Sudikno Mertokusumo

Kesadaran hukum berarti kesadaran atas apa seyogya nya kita lakukan dan apa seyogya nya yang tidak kita lakukan atau perbuat terutama terhadap orang lain. Ini berarti kesadaran akan kewajiban kita masing-masing terhadap orang lain.³⁶

Dari uraian definisi kesadaran hukum diatas, maka dapat dipahami bahwa kesadaran hukum adalah kesadaran nilai-nilai

³⁴ Soerjono Soekanto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum* (Jakarta : CV Rajawali 1982), hlm 182

³⁵ Marwan Mas, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Bogor : Penerbit Ghaila Indonesia 2014), hlm 88

³⁶ Sudikno Mertokusumo, *Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Edisi Pertama*, (Yogyakarta : Liberti 1981), hlm 13

dalam diri manusia terhadap hukum yang ada atau yang diharapkan ada. Definisi kesadaran hukum direpresentasikan dengan baik sesuai pernyataan Krabbe. Soerjono Soekanto lebih menekankan bahwa kesadaran hukum yang timbul karena terdapat nilai-nilai fungsi hukum. Paul Scholten dan Sudikno Mertokusumo menambahkan bahwa kesadaran hukum juga disertai kesadaran atas pemilahan mana hukum (yang harus dilakukan) dan mana yang tidak dilakukan. Maka dalam kehidupan bermasyarakat, kesadaran hukum sangat krusial.

c. Indikator Kesadaran Hukum

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori kesadaran hukum yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dengan mengacu kepada indikator-indikator kesadaran hukum, karena keempat indikator inilah yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meneliti tingkat kesadaran masyarakat terhadap penerapan suatu hukum atau peraturan. Empat indikator tersebut secara berurutan adalah :³⁷

- (1) Pengetahuan, yakni pengetahuan seseorang berkenaan dengan perilaku tertentu yang diatur oleh hukum tertulis yakni tentang apa yang dilarang dan apa yang tidak dilarang.

³⁷*Op cit.*, Soerjono Soekanto, hlm 239-246.

- (2) Pemahaman, yakni merupakan sejumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai isi dari aturan (tertulis), yakni mengenai isi, tujuan dan manfaat dari peraturan tersebut.
- (3) Sikap, yakni merupakan suatu kecenderungan untuk menerima atau menolak hukum karena adanya penghargaan atau keinsafan bahwa hukum tersebut bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam hal ini sudah ada elemen apresiasi terhadap aturan hukum.
- (4) Perilaku adalah tentang berlaku atau tidaknya suatu aturan hukum dalam masyarakat, jika berlaku suatu aturan hukum, sejauh mana berlakunya itu dan sejauh mana masyarakat mematuhi.

Otjie Salman juga mengemukakan beberapa indikator berkaitan dengan indikator kesadaran hukum oleh Soerjono Soekanto. Dalam salah satu indikator yakni pola perilaku, Otjie mengemukakan bahwa indikator pola perilaku adalah dimana seseorang atau dalam masyarakat warganya mematuhi peraturan yang berlaku. Otjie Salman menekankan bahwa indikator perilaku merupakan indikator yang paling utama karena dari pola perilaku dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak di masyarakat, sehingga untuk mengukur kesadaran hukum dalam masyarakat dapat dilihat dari pola perilaku.³⁸

2. Persepsi

³⁸ Otjie Salman, *Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris*, (Bandung : Alumni 1993), hlm 41-42.

a. Konsep Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.³⁹ Persepsi juga bisa diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa melalui panca indranya.⁴⁰

Berikut adalah pengertian persepsi menurut para ahli :

1. Bimo Walgito

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi.⁴¹

³⁹ Mohamad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), hlm 21

⁴⁰ KBBI Daring, Diakses pada kbbi.kemendikbud.co.id

⁴¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) hlm 99

2. Jalaluddin Rakhmat

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴²

3. Sarlito Wirawan

Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan semua objek yang disebut pengamatan.⁴³

b. Syarat Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek luar individu

⁴² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 51

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1982), hlm 44

⁴⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta : EGC, 2004), hlm 98

⁴⁵ Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, STAIN Kudus, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm 197

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik pengelihatannya, pendengarannya, peraba, penciuman dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi)

3) Penilaian (Evaluasi)

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian

individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

3. Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga

Dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari benda hidup sedangkan sampah anorganik adalah sampah berasal dari benda mati.⁴⁶

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB II asas dan tujuan pengurangan sampah adalah sebagai berikut:

- 1) Asas sebagaimana yang tercantum dalam pasal 2 berbunyi :
 - a. Tanggung jawab;
 - b. Kelestarian dan berkelanjutan;
 - c. Kerasian dan keseimbangan;
 - d. Keterpaduan;
 - e. Manfaat;
 - f. Kesadaran;
 - g. Keselamatan;
 - h. Keadilan; dan
 - i. Partisipasi
- 2) Tujuan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 berbunyi :

⁴⁶ Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Jenis Rumah Tangga

- a. Menjaga wilayah Daerah baik darat maupun laut dari sampah yang tidak dikelola ataupun yang dikelola dari sumbernya;
- b. Menjamin pengurangan sampah baik dari kawasan lingkungan, ancaman atau gangguan pencemaran yang disebabkan oleh tidak tersedianya tempat pengurangan sampah;
- c. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas kebersihan lingkungan yang baik dan sehat bagi masyarakat akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik;
- d. Mendorong tumbuhnya manfaat sumber daya ekonomi dan sumber daya energi terbarukan dari kegiatan pengurangan sampah yang dapat dirasakan oleh masyarakat;
- e. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan;
- f. Melindungi sumber daya air, tanah dan udara terhadap pencemaran serta mitigasi perubahan iklim;
- g. Menjadikan sampah sebagai sumber daya

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB III, tugas dan wewenang dalam pengurangan sampah adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dan wewenang sebagaimana tercantum dalam pasal 4 berbunyi :

1. Pemerintah Daerah mempunyai tugas melaksanakan pengurangan sampah dikorrordinasikan oleh dinas
2. Dinas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah skala rumah tangga, kawasan dan kota;
 - b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengurangan sampah melalui kegiatan sosialisasi, gotong royong dan pemberian insentif;
 - c. Memfasilitasi proses pengurangan sampah melalui bank sampah/Bank Sampah Induk, TPS 3R dan TPST yang bertujuan untuk megurangi volume sampah yang diangkut ke TPA;
 - d. Menyediakan alat angkut dengan fasilitas pengangkutan sampah terpilah;
 - e. Melakukan koordinasi antar perangkat daerah, masyarakat, dan ormas agar mendapat keterpaduan dalam penanganan pengurangan sampah dari sumbernya;
 - f. Pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan kegiatan penanganan sampah berbasis 3R;
 - g. Menetapkan target pengurangan sampah sesuai peraturan perundang-undangan;

- h. Memfasilitasi pengadaan pelatihan dan/studi banding sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan dan pendayagunaan sampah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB IV, wadah sampah dijelaskan dalam pasal 5 yang berbunyi :

1. Wadah sampah wajib disediakan oleh setiap rumah tangga, pemilik/penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan
2. Wadah sampah sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1, wajib disediakan pada lokasi :
 - a. Rumah tangga;
 - b. Pasar
 - c. Pertokoan/minimarket/supermarket/departemen store/retail;
 - d. Hotel dan sejenisnya;
 - e. Restoran dan sejenisnya;
 - f. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya;
 - g. Kantor pemerintahan;
 - h. Kantor swasta;
 - i. Industri;
 - j. Kawasan wisata;
 - k. Rumah sakit;
 - l. Terminal, bandara, stasiun dan fasilitas umum lainnya
3. Wadah sampah meliputi :
 - a. wadah sampah organik; dan
 - b. wadah sampah anorganik.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB V, pembatasan timbulan sampah adalah sebagai berikut :

1) Pembatasan timbulan sampah sebagaimana dalam pasal 6 berbunyi :

1. Pembatasan timbulan sampah wajib dilakukan oleh setiap rumah tangga, pemilik/penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan

2. Pembatasan timbulan sampah dilakukan pada :

- a. Rumah tangga;
- b. Pasar;
- c. Pertokoan/minimarket/supermarket/departemen store/retail;
- d. Hotel dan sejenisnya;
- e. Restorasi dan sejenisnya;
- f. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya;
- g. Kantor pemerintahan;
- h. Kantor swasta;
- i. Industri;
- j. Kawasan wisata;
- k. Rumah sakit;
- l. Terminal, bandara, stasiun dan fasilitas umum lainnya

3. Pembatasan timbulan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a dilakukan dengan penggunaan

kantong/keranjang belanja atau tempat minum/makan yang dapat digunakan ulang.

- 2) Pelaksanaan pembatasan timbulan sampah sebagaimana dalam pasal 7 berbunyi :

Pelaksanaan pembatasan timbulan sampah dengan cara pemilahan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, dilakukan dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu :

- a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun;
- b. Sampah yang mudah terurai;
- c. Sampah yang dapat digunakan kembali;
- d. Sampah yang dapat didaur ulang;
- e. Sampah lainnya

- 3) Peran pemerintah desa dalam pembatasan timbulan sampah sebagaimana pasal 8 berbunyi :

1. Pemerintah Desa/Kelurahan wajib membentuk Bank Sampah di wilayahnya
2. Selain dibentuk oleh pemerintah Desa/Kelurahan, bank sampah dapat dibentuk oleh perorangan, badan usaha dan/atau Kelompok Swadaya Masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB VI, Pendaaur ulang sampah dijelaskan pada pasal 10 yang berbunyi:

- 1) Daur ulang sampah wajib dilakukan oleh setiap rumah tangga, pemilik/penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan.
- 2) Daur ulang sampah sebagaimana apda ayat (1), dilakukan pada:
 - a. Skala rumah tangga;
 - b. Skala pasar;
 - c. Skala kawasan melalui TPS 3R;
 - d. Skala kota melalui TPST;
 - e. Bank sampah
- 3) Daur ulang sampah sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a dilakukan dengan cara :
 - a. memilah dan menyediakan wadah pemilahan sampah;
 - b. memanfaatkan kembali melalui pembuatan produk kreatif;
 - c. mendaur ulang bahan yang mudah diurai oleh proses alam (organik) melalui pengomposan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB VII, pemanfaatan kembali sampah dijelaskan pada pasal 11 yang berbunyi : Setiap orang wajib memanfaatkan kembali sampah dengan cara menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB VIII, peran pemerintah desa dan masyarakat terhadap pengurangan sampah adalah sebagai berikut :

- 1) Peran pemerintah desa sebagaimana yang tercantum dalam pasal 12 berbunyi :
 - a. Membuat peraturan Desa tentang pengurangan sampah;
 - b. Menyusun rencana strategis Desa tentang pengurangan sampah;
 - c. Menganggarkan kegiatan pengurangan sampah melalui APBDesa sesuai kewenangannya.
- 2) Peran masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam pasal 13 berbunyi :
 - a. Ikut serta memantau, mengawasi dan melaporkan kegiatan pengurangan sampah;
 - b. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengurangan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada

BAB IX, sosialisasi dijelaskan pada pasal 14 yang berbunyi :

- 1) Perangkat daerah sesuai kewenangannya melakukan sosialisasi pengurangan sampah;
- 2) Sosialisasi sebagaimana tercantum pada ayat (1) dapat dilakukan melalui :
 - a. Media massa (elektronik dan cetak), media luar ruang (spanduk, umbul-umbul-, billboard, dll), media sosial, media online dan media khusus (stiker, poster, pengumuman);

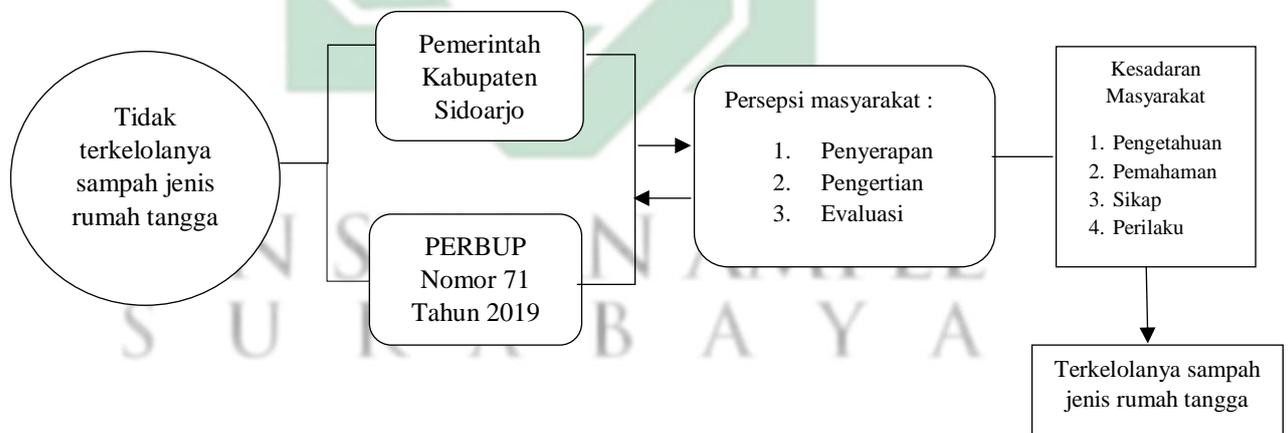
- b. Kegiatan tahunan kampanye dan sosialisasi pengurangan sampah skala kabupaten

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 pada BAB X, penghargaan dalam pengurangan sampah dijelaskan pada pasal 15 yang berbunyi :

- 1) Bupati memberikan penghargaan kepada individu, kelompok masyarakat, Desa/Kelurahan, yang menunjukkan kinerja dalam pengurangan sampah
- 2) Memberikan penghargaan sebagaimana pada ayat (1), dilakukan oleh dinas

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Dalam kerangka berfikir diatas dapat dilihat bahwa, penelitian ini terpusat untuk mengukur sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat dalam mengetahui, memahami, menyikapi dan berperilaku terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga yang berangkat dari

fenomena menumpuknya sampah jenis rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penerapan kebijakan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo tidak hanya berperan sebagai pembuat kebijakan tetapi berperan juga dalam menyampaikan atau menkomunikasikan isi kebijakan kepada masyarakat sehingga masyarakat faham dan keterkelolaan sampah dapat dicapai di Kabupaten Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁴⁷

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁸ Penggunaan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif dan jenis uji korelasi berjenjang *rank* Spearman karena kompatibel dengan tujuan peneliti yakni ingin mengukur secara objektif

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT Alfabet 2016), hlm 13

⁴⁸ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014), hlm 189

mengenai bagaimana persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan mengukur tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah sesuai di Kabupaten Sidoarjo serta ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan tingkat kesadaran masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kabupaten Sidoarjo karena diketahui bahwa :

1. Peraturan Bupati yang dijadikan acuan dalam penelitian ini ditetapkan oleh Bupati Sidoarjo sebagai wujud untuk pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga khusus di daerah Kabupaten Sidoarjo
2. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berkomitmen dalam menanggulangi sampah dan meningkatkan kebersihan lingkungan yang sampai saat ini masih terus menghadapi problematika sampah rumah tangga.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ke lokasi tersebut untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kesadaran masyarakat Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga serta menelaah persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu lima bulan tercatat dari setelah dilaksanakannya Seminar Proposal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang hendak diteliti yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang telah berumur lebih dari tujuh belas tahun dan terdaftar sebagai pemilih tetap. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.404.887 Orang⁴⁹ yakni masyarakat yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020. Daftar Pemilih Tetap (DPT) merupakan data jumlah penduduk resmi di suatu daerah dengan tingkat akurasi tinggi dibandingkan data kependudukan lainnya karena sudah terregistrasi dan terintegrasikan dengan sistem pemerintah daerah.

2. Sampel

Menurut Riduwan, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁰ Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, dalam artian pengambilan sampel telah ditentukan oleh peneliti yakni masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar dalam sistem kependudukan. Pengambilan sampel berdasarkan oleh rumus Slovin dengan catatan populasi telah

⁴⁹ Hasil Pemilihan Bupati Sidoarjo tahun 2020

⁵⁰ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta 2005), hlm 249

diketahui jumlahnya.⁵¹ Penetapan tingkat presisi sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian (presesi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebesar 10% ($d^2=10\%$)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1404887}{1404887 \cdot (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1404887}{14049.87}$$

$$n = 99.99 \text{ orang atau } \mathbf{100 \text{ orang}}$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin diatas, maka terdapat 100 orang sebagai sampel dalam penelitian. Agar penelitian dapat terepresentasi secara menyeluruh di masing-masing daerah di Kabupaten Sidoarjo, maka dari sampel yang didapat akan dilakukan teknik sampel daerah.

Populasi penduduk Kabupaten Sidoarjo yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tahun 2020 berjumlah 1.404.887 Orang. Sampel yang didapat dari Populasi berjumlah 100 orang. Sampel tiap daerah akan dihitung dengan rumus teknik sampel daerah sebagai berikut:

⁵¹ *Ibid.*, hlm 249

$$P = F/N \times n$$

P = Jumlah responden / sampel seluruh kecamatan

F = Frekuensi

N = Populasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus sampel daerah diatas maka jumlah sampel pada masing-masing kecamatan dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Berdasarkan Jumlah DPT per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Pemilih	
Balongsendo	$53.615 : 1404887 \times 100$	$3,816 = 4$
Buduran	$65.208 : 1404887 \times 100$	$4,641 = 5$
Candi	$104.973 : 1404887 \times 100$	$7,471 = 7$
Gedangan	$83.501 : 1404887 \times 100$	$5,943 = 6$
Jabon	$38.542 : 1404887 \times 100$	$2,743 = 3$
Krebung	$49.905 : 1404887 \times 100$	$3,552 = 4$
Krian	$88.670 : 1404887 \times 100$	$6,331 = 6$
Porong	$48.748 : 1404887 \times 100$	$3,469 = 3$
Prambon	$55.949 : 1404887 \times 100$	$3,982 = 4$
Sedati	$66.166 : 1404887 \times 100$	$4,709 = 5$
Sidoarjo	$141.286 : 1404887 \times 100$	$10,056 = 10$
Sukodono	$80.949 : 1404887 \times 100$	$5,721 = 6$
Taman	$143.423 : 1404887 \times 100$	$10,208 = 10$
Tanggulangin	$62.831 : 1404887 \times 100$	$4,472 = 4$
Tarik	$49.072 : 1404887 \times 100$	$3,492 = 3$
Tulangan	$69.914 : 1404887 \times 100$	$4,976 = 5$
Waru	$143.235 : 1404887 \times 100$	$10,195 = 10$
Wonoayu	$58.900 : 1404887 \times 100$	$4,192 = 4$
Jumlah Responden		100

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan judul adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak bisa diukur dengan perhitungan angka-angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah teori kesadaran hukum oleh Soerjono Soekanto yang memuat empat indikator yakni pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku dan teori persepsi oleh Bimo Walgito yang meliputi empat indikator yakni penyerapan, pengertian dan evaluasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan perhitungan angka-angka. Adapun data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah Daftar Pemilih tetap (DPT) di Kabupaten Sidoarjo serta angket tentang persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo yang telah diisi oleh responden.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan alat pengambilan data. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah angket tentang persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan tingkat kesadaran

masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo yang telah diisi oleh responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung melalui alat pengambilan data melainkan melalui sumber lain, dokumen maupun orang lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah DPT Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020 serta data-data geografis & demografis Kabupaten Sidoarjo dan Peraturan Bupati Sidoarjo. Sumber data yang digunakan juga berasal dari jurnal ilmiah, hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo dan sumber dari Internet.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan himpunan sebuah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian.⁵²

Dalam penelitian terdapat satu variabel yaitu tingkat kesadaran masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo serta variabel penunjang yakni persepsi masyarakat terhadap Implementasi Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019. Indikator dalam penelitian ini berangkat dari teori Kesadaran Hukum oleh Soerjono Soekanto dimana terdapat empat Indikator yakni: a) Pengetahuan;

⁵² Hadari Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Universitas Pres. Yogyakarta. 2006. Hlm 58

b) Pemahaman; c) Sikap; d) Perilaku; dan indikator persepsi oleh Bimo Walginto yang terdiri dari: a) Penyerapan, b) Pengetahuan dan c) Evaluasi.

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Persepsi Masyarakat Pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Sidoarjo	Penyerapan, yakni pengetahuan yang diserap masyarakat terkait sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 oleh pelaku kebijakan.	Pengetahuan masyarakat terhadap sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 72 Tahun 2019 s oleh pemerintah desa ataupun pemerintah daerah.	6-7
	Pengertian, yakni pemahaman masyarakat terhadap penyampaian yang jelas dan tepat sasaran dari sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 oleh pelaku kebijakan.	Pemahaman akan isi dari PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga yang telah disosialisasikan	8
		Pemahaman tentang sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	9
	Evaluasi, yakni penilaian masyarakat terhadap sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 oleh pelaku kebijakan	Evaluasi masyarakat tentang tujuan dan dampak dari penerapan PERBUP Sidoarjo No. 71 tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga di	10 & 12

		Kabupaten Sidoarjo	
		Evaluasi masyarakat terhadap sosialisasi PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 yang dilakukan oleh pemerintah	11
Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Sidoarjo	Pengetahuan, yakni pengetahuan seseorang berkenaan dengan perilaku tertentu yang diatur dalam PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 yakni tentang apa yang dilarang dan apa yang tidak dilarang.	Pengetahuan masyarakat terkait lingkungan hidup yang telah diatur dalam PERBUP No. 71 Tahun 2019	13
		Pengetahuan terkait perilaku pengurangan sampah yang sesuai dengan PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019	14
	Pemahaman, yakni sejumlah informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai isi dari aturan (tertulis), yakni mengenai isi, tujuan dan manfaat dari PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019	Pemahaman masyarakat tentang manfaat dan tujuan keterkelolaannya sampah rumah tangga yang sesuai dengan PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019	15-16
	Sikap masyarakat terhadap adanya penetapan PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan	Sikap masyarakat terhadap adanya penetapan PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan	17

	Sampah Rumah Tangga.	Sampah Rumah Tangga.	
	Perilaku, yakni tentang berlaku atau tidaknya penerapan PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 dalam masyarakat, jika berlaku suatu aturan hukum, sejauh mana berlakunya itu dan sejauh mana masyarakat mematuhi.	Perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga yang tertera dalam PERBUP Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	18-22

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuisioner. Hal ini dikarenakan dalam observasi dilakukan proses – proses pengamatan guna penelitian yang khususnya berkaitan dengan perilaku manusia.⁵³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kesadaran masyarakat di Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati No. 71 Tahun 2019 tentang pengurangan

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 145

sampah rumah tangga dimana peneliti mendapatkan gambaran langsung dari masyarakat melalui angket terkait persepsi masyarakat dan kesadaran masyarakat di Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati No. 71 Tahun 2019

b. Angket

Angket dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Questionnaire* (kuesioner) yaitu kumpulan pertanyaan yang dijawab oleh responden. Angket merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.⁵⁴ Angket dibedakan menjadi dua jenis yakni angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden akan memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur skor jawaban responden. Skala pengukuran dibagi menjadi beberapa macam sesuai kebutuhan penelitian, seperti skala *likert*, skala *guttman*, skala *rating scale* dan *semantic differential*.⁵⁵ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* (*likert scale*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 193

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 134

atau sekelompok orang tentang fenomena.⁵⁶ Responden akan memilih antara pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dll. Penggambaran pilihan jawaban skala *likert* beserta skor jawaban digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Tipee	Skorr
Sangat Setuju/ Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, (2016 hlm.137)

Adapun skor atau skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4
Scoring Skala Likert Jawaban responden

Tipe	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

⁵⁶ Meifa Priscila Sindaan et al, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoang Barat Kabupaten Minahasa*, Angri-SosioEkonomi Universitas Sam Ratulagi Makassar, 2016, **ISSN 1907-4293**, hlm 352.

Selanjutnya angket yang telah disusun oleh peneliti akan disebarakan secara langsung kepada masyarakat dari masing-masing kecamatan dan disebarakan secara daring dengan menggunakan laman *Google Form*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016 :240) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait demografis masyarakat di Sidoarjo dan data ketidakkelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo melalui berbagai sumber seperti dokumen tertulis yang diterbitkan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan data statistik yang diperoleh melalui laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) di Internet.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu uraian yang berupa penggambaran untuk menjelaskan jawaban-jawaban yang diberikan responden dalam angket dan disajikan dalam bentuk tabel tunggal melalui perhitungan distribusi frekuensi.

⁵⁷ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 No. 2, 2017, ISSN : 2581-2424, hlm 213.

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dari responden melalui angket tentang persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan kesadaran masyarakat Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati No. 71 Tahun 2019 dan implementasi Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 tahun 2019 menjadi angka-angka sehingga bisa diuraikan atau dideskripsikan

Karena analisis penelitian bersifat deskriptif, maka teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*). Perhitungan rata-rata (*mean*) ditentukan dengan cara mengombinasikan skor jawaban responden dengan frekuensi jawaban responden di setiap butir pertanyaan. Untuk menghitung rata-rata (*mean*), peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:⁵⁸

a. Rata-rata (*mean*)

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M = Mean

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

b. Rata-rata keseluruhan (*Grand mean*)

$$\text{GRAND MEAN} = \frac{\text{total rata-rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm 138.

Untuk interpretasi data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan rentang skala yang dikemukakan dengan rumus⁵⁹

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan: RS = Rentang Skala (Interval)
 m = skor maksimal
 n = skor minimal
 b = skor jawaban (jumlah kelas)

maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan rentang skala tersebut maka diperoleh skala interval sebagai berikut :

Tabel 3.5

Skala Interval Jawaban Responden

Nomor	Skala Interval	Keterangan
1	1,00 – 1,74	Kurang Baik
2	1,75 – 2,4	Cukup Baik
3	2,5 – 3,24	Baik
4	3,25 – 4,00	Sangat Baik

2. Uji Korelasi Berjenjang (*Spearman Rank Order Correlation*)

Korelasi Spearman merupakan salah satu teknik analisis non-parametrik. Adapun korelasi Spearman berfungsi untuk menentukan

⁵⁹ Bilson Simamora, Panduan Riset Perilaku Konsumen , (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 220

besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang. Biasanya data yang dianalisis merupakan angka yang berjenjang, misalnya 1, 2, 3, 4 dan 5. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis uji korelasi rank Spearman untuk mengolah data karena syarat data yang digunakan harus berskala ordinal dan skala Likert merupakan salah satu bentuk skala ordinal. Hasil dari uji korelasi *rank spearman* dapat bersifat positif, yang artinya searah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Apabila korelasi negatif, yang artinya berlawanan arah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil. Rumus korelasi berjenjang Spearman adalah sebagai berikut :⁶⁰

$$rho\ xy = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Rho xy = Koefisien Korelasi

D = Dirrerence (perbedaan antar jenjang (*rank*))

N = Jumlah Responden

Untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 26.0 untuk mencari nilai korelasi uji *rank Spearman*. Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan interpretasi berdasarkan pedoman interval koefisien korelasi sebagai berikut :⁶¹

⁶⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2006) hlm. 158

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2016) hlm. 183

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis juga merupakan rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Terdapat dua jenis hipotesis yakni hipotesis nol atau H_0 dan hipotesis alternatif atau H_a . Setelah melalui uji *rank* Spearman, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (taraf signifikan 5%) dan nilai koefisien korelasi positif, maka H_a diterima.⁶² Berdasarkan pedoman tersebut maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_a : signifikansi $< 0,05$ = Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo

H_0 : signifikansi $> 0,05$ = Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat keadaran dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo.

⁶² Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo 2009) hlm 118.

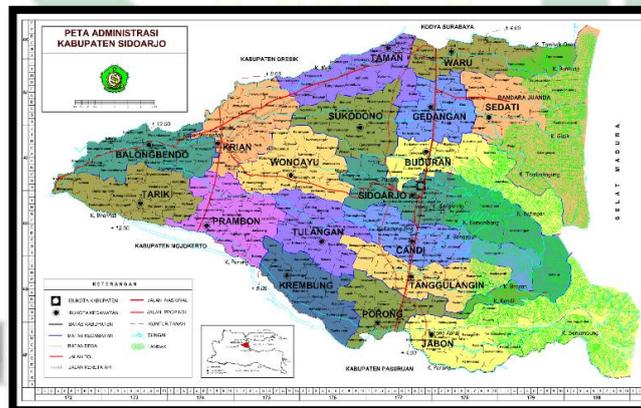
BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografis Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang dihimpit dua sungai besar, sehingga terkenal dengan sebutan kota Delta. Di sebelah utara melintas Sungai Mas dan di sebelah selatan wilayah, melintas Sungai Brantas. Luas Wilayah terbentang antara 112,5° - 112,9° Bujur Timur dan 7,3° - 7,5° Lintang selatan.⁶³

Gambar 4.1
Peta Batas Administrasi Kabupaten Sidoarjo



Sumber : Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021

Adapun batasan batasan wilayah dari Kabupaten Sidoarjo yakni :

Sebelah Utara	Surabaya & Kabupaten Gresik
Sebelah Timur	Selat Madura
Sebelah Selatan	Kabupaten Pasuruan
Sebelah Barat	Kabupaten Mojokerto

⁶³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, *Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020*, hlm 1

Dari luas total wilayah 714,24 km², 40,8 persennya berada di ketinggian 3-10 meter yang berada di wilayah bagian tengah yang berair tawar. Seluas 30 persen, memiliki ketinggian 0-3 meter yang terletak di bagian timur yang merupakan wilayah pesisir/pertambakan dan berair asin. Sedangkan sisanya 29,2 persen terletak pada ketinggian antara 10-20 meter yang berada di bagian barat wilayah.⁶⁴

2. Aspek Demografi Kabupaten Sidoarjo

Jumlah penduduk Sidoarjo pada tahun 2019 mencapai 2,25 Juta jiwa, meningkat sebesar 1,47 persen dari tahun sebelumnya. Dari sisi jumlah penduduk, menempati urutan ke-4 se Jawa Timur Setelah Surabaya, Kabupaten Malang dan Jember.

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Surabaya dan memiliki perusahaan industri besar/sedang terbanyak di Jawa Timur, Sidoarjo menjadi daerah tujuan utama bagi para pencari kerja dan tempat hunian baru. Akibatnya wilayah ini mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dengan luas 714,24 km², Sidoarjo merupakan daerah terpadat penduduknya di Jawa Timur untuk level Kabupaten (selain kota). Tahun 2019 kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 3,149 jiwa/km², meningkat pesat dibanding tahun 2018 (3,104 jiwa/km²)⁶⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, jumlah masyarakat berdasarkan jenis kelamin ialah sebagai berikut:

64 *Ibid*, hlm 1.

65 *Ibid*, hlm 3.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 14	287.877	271.566	559.443
15 – 64	801.267	794.227	1.595.494
>65	41.125	53.414	94.539
Jumlah	1.130.269	1.119.207	2.249.474

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

3. Aspek Sosial Kabupaten Sidoarjo

1. Pendidikan

Kabupaten Sidoarjo memiliki pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni pendidikan berbasis umum maupun berbasis keagamaan. Unit sekolah di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak), RA (*Raudatul Athfal*), SD (Sekolah Dasar), MI (*Madrasah Ibtida'iyah*), SMP (Sekolah Menengah Pertama), MTs (*Madrasah Tsanawiyah*), SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (*Madrasah Aliyah*) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dokumen Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka Tahun 2021, jumlah sekolah di Kabupaten Sidoarjo berdasarkan katagori unit dengan penggabungan Sekolah Negeri maupun Swasta diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Sekolah di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020/2021

Jumlah Unit Sekolah	Tahun 2020/2021
TK/Raudatul Athfal (RA)	1.053
SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI)	819
SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs)	247
SMA/Madrasah Aliyah (MA)	112
SMK	84
Jumlah Total	2.315

Sumber : Sidoarjo Dalam Angka 2021

2. Agama

Dalam aspek sosial di bidang agama, masyarakat di Kabupaten Sidoarjo Menganut 6 (enam) agama yakni Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha dan Lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka Tahun 2021, uraian agama di Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	1.947.506
2	Kristen	55.145
3	Protestan	23.743
4	Hindu	3.069
5	Budha	3.957
6	Lainnya	334
Total Masyarakat		2.033.754

Sumber : Sidoarjo Dalam Angka Tahun 2021, hlm 118.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa agama yang paling banyak dianut di Kabupaten Sidoarjo adalah Islam. Selanjutnya diikuti oleh Kristen, Protestan, Budha, Hindu dan lainnya.

3. Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, peta mata pencaharian penduduk di Kabupaten Sidoarjo dipaparkan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.4
Distribusi Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	66.077	-	36.532	39.786	32.007
Manufaktur	450.023	-	423.952	441.790	456.687
Jasa	499.108	-	561.400	561.301	610.374
Total	1.015.208	-	1.021.884	1.042.887	1.099.068

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa, paling sedikit penduduk masyarakat kabupaten Sidoarjo berprofesi di sektor pertanian, yakni di tahun 2019 total jumlah petani dan orang yang menggeluti sektor pertanian adalah sebanyak 32.007 Jiwa. Sedangkan lapangan pekerjaan dengan penduduk paling banyak sebagai mata pencaharian adalah di sektor jasa yakni pada tahun 2019 total 610.374 Jiwa

Mata pencaharian terbesar penduduk kabupaten sidoarjo adalah sebagai pekerja Swasta yaitu 313.658 jiwa atau sekitar 46,58% dari seluruh tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya, mata pencaharian wiraswasta dan buruh tani menempati urutan kedua dan ketiga, masing-masing sebesar 90.273 dan 75.401 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk bekerja lebih dari 50 ribu jiwa adalah Kecamatan Candi, Waru, Krian dan Taman, yaitu masing-masing sebesar 87.966, 74,836, 62,703 dan 58,884 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk bekerja kurang dari 20 ribu jiwa adalah Kecamatan Sukodono dan Krembung.⁶⁶

4. Aspek Lingkungan

Dalam Peraturan Bupati Sidoarjo No. 71 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga, dalam penanganan dan pengelolaan sampah pemerintah mewajibkan untuk membentuk Bank Sampah, TPS 3R (Tempat Pembuangan Sampah *Reuse-Reduce, Recycle*) untuk mengelola sampah berbasis pemilahan dalam skala kawasan, TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) yakni pengolahan sampah berbasis pemilahan secara lanjutan dalam skala kota dan TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

1. Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 pada pasal 1, Bank Sampah adalah tempat pemilahan atau pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki

⁶⁶ Ramadhany Ashari & Cahyono Susetyo, *Identifikasi Pola Spasial Kriminalitas Kota Berdasarkan Faktor Ekologi Kriminal di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Teknik ITS Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. C3 ISSN : 2337-3539

nilai ekonomi. 67). Bank Sampah dapat dibentuk oleh perorangan, badan usaha atau Kelompok Swadaya Masyarakat. Mekanisme kerja Bank Sampah sebagaimana dipaparkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 adalah :

- a. Pemilahan Sampah;
- b. Penyerahan sampah ke Bank Sampah;
- c. Penimbangan Sampah
- d. Pencatatan;
- e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan; dan
- f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), di Kabupaten Sidoarjo telah dibentuk Bank Sampah unit maupun Induk. Data tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Bank Sampah Unit di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Nama Fasilitas	Lokasi	Status	Pengelola	Sampah Masuk (Kg/Tahun)
1	Bank Sampah Unit Nirwana I	Perum Griya Nirwana, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	1,062

67 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reuse, Reduce dan Recycle Melalui Bank Sampah

2	Bank Sampah Unit Sidoarjo Bersama Kita Makmur	Jalan Raya Siwalanpanji, Desa Siwalanpanji Kec. Buduran	Aktif	LSM	10,008
3	Bank Sampah Unit Maju Sejahtera	Perum Mutiara Candi, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	2,004
4	Bank Sampah Unit Liberti	Desa Pagerwojo, Kec. Buduran	Aktif	Masyarakat	6,510
5	Bank Sampah Unit Sumber rejeki 2	Perum Griya Nirwana, Desa Sumorame Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	2,028
6	Bank Sampah Unit Mutiara Hati	Perum Mutiara Citra Asri, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	930
7	Bank Sampah Unit Makmur Bersama	Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Pemda	5,793
8	Bank Sampah Unit Mutiara Ceria	Perum Mutiara Citra Asri, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	3,002
9	Bank Sampah Unit Sumber Rejeki 1	Perum Griya Nirwana, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	1,212
10	Bank Sampah Unit Nirwana II	Perum Griya Nirwana, Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	2,784
11	Bank Sampah Unit Sri Rejeki	Desa Sumorame, Kec. Candi	Aktif	Masyarakat	1,500
12	Bank Sampah Unit Tiga Satu Tiga	Perum Mutiara Citra Asri, Desa	Aktif	Masyarakat	4,952

		Sumorame, Kec. Candi			
--	--	-------------------------	--	--	--

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
www.sipsn.menlhk.go.id

Sedangkan Bank Sampah Induk di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 – 2020 hanya terdapat di Desa Ngampelsari, Kecamatan Candi yang dinamakan Bank Sampah Induk “SUMRINGAH” dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.

2. TPS 3R

Pada prinsipnya, Tempat Pembuangan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle* (TPS 3R) adalah tempat pengelolaan sampah yang diarahkan pada konsep *Reuse* (menggunakan kembali) *Reduce* (Mengurangi) dan *Recycle* (Daur ulang), dilakukan usaha untuk mengurangi volume sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan. Kawasan yang terlayani oleh TPS 3R yang terdiri dari 400 rumah atau kepala keluarga. Konsep utama pengolahan sampah pada TPS 3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), di Kabupaten

68 I Nyoman Norken et al, *Analisis Risiko Pembangunan dan Pengelolaan TPS 4R (Reuse Reduce Recycle) di Kota Denpasar (Studi Kasus TPS 3R Desa Sanur Kauh)*, Jurnal Spektran Universitas Udayana, Vol. 7 No. 2, 2019, hlm 235, ISSN : 2302-2590

Sidoarjo telah dibentuk beberapa TPS 3R yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
TPS 3R di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Nama Fasilitas	Lokasi	Status	Pengelola	Jumlah sampah masuk (ton/tahun)
1	TPS 3R Bligo	Desa Bligo Kec. Candi	A	LSM	58,07
2	TPS 3R Unggul Terpadu	Desa Kedondong Kec. Tulangan	A	LSM	74,78
3	TPS 3R Tawangsari Bersih	Desa Tawangsari Kec. Taman	A	LSM	110,39
4	TPS 3R Sinar Panji Agung	Desa Siwalanpanji Kec. Buduran	A	LSM	186,82
5	TPS 3R Prasung Berseri	Desa Prasung, Kec. Buduran	A	LSM	354,32
6	TPS 3R Ngingas Bersih	Desa Ngingas Kec. Waru	A	LSM	144,22
7	TPS 3R Ngaban	Desa Ngaban Kec. Tanggulangin	A	LSM	66,47
8	TPS 3R Janti Berseri	Desa Janti, Kec. Waru	A	LSM	128,20
9	TPS 3R Bumi Lestari	Desa Kebonsikep, Kec. Gedangan	A	LSM	311,59

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
www.sipsn.menlhk.go.id

3. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)

Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan

pemrosesan akhir (Peraturan Menteri PU No.03/PRT/M/2013). TPST atau *Material Recovery Facilities* (MRF) dapat juga didefinisikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemisahan dan pengolahan sampah secara terpusat. Kegiatan pokok di TPST adalah :

1. Pengolahan lebih lanjut sampah yang telah dipilah di sumbernya
2. Pemisahan dan pengolahan langsung komponen sampah kota
3. Peningkatan mutu *recovery/recycling*

Sehingga fungsi TPST sebagai tempat berlangsungnya pemisahan, pencucian/pembersihan. Pengemasan dan pengiriman produk daur ulang sampah.⁶⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), terdapat 81 TPST yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Data tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di luar TPA di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

No	Nama Fasilitas	Status	Sampah Masuk (ton/thn)	Lokasi	Pengelola
1	TPST Krian (Krengseng)	A	185.17	KAB. SIDOARJO	LSM

⁶⁹ Marlana et al, *Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas ITS, Vol. 4 No. 3, 2020, hlm 214, ISSN: 2615-1847

2	TPST Betro	A	8.90	Betro	LSM
3	TPST Ploso	A	57.87	Ploso	LSM
4	TPST Junwangi	A	78.34	Junwangi	LSM
5	TPST Taman (Kawasan)	A	805.97	Taman	LSM
6	TPST Kraton	A	218.41	KAB. SIDOARJO	LSM
7	TPST bendotretrek	A	47.48	KAB. SIDOARJO	LSM
8	TPST Pepe	A	26.71	Pepe	LSM
9	TPST Jimbaran Kulon	A	32.05	Jimbaran Kulon	LSM
10	TPST Suruh 1	A	169.14	Suruh	LSM
11	TPST Barengkrajan	A	315.51	KAB. SIDOARJO	LSM
12	TPST Penambangan	A	26.71	KAB. SIDOARJO	LSM
13	TPST Jabaran	A	106.83	KAB. SIDOARJO	LSM
14	TPST Sukorejo	A	67.66	Sukorejo	LSM
15	TPST Ketegan	A	23.74	Pondok Al Hidayah	LSM
16	TPST Banjarbendo (Kawasan)	A	753.74	Banjarbendo	LSM
17	TPST Pasar Taman	A	329.39	Pasar Taman	LSM
18	TPST Grabagan	A	89.02	KAB. SIDOARJO	LSM
19	TPST Sidomulyo	A	69.44	Sidomulyo	LSM
20	TPST Ketajen	A	117.51	Ketajen	LSM
21	TPST Banjar Kemuning	A	32.05	Banjar Kemuning	LSM
22	TPST Pasar Larangan	A	815.61	Pasar Larangan	LSM
23	TPST Gelang	A	64.10	KAB. SIDOARJO	LSM
24	TPST Sidokerto	A	160.24	Sidokerto	LSM
25	TPST Kepuh Kiriman	A	169.14	Kepuh Kiriman	LSM
26	TPST AKAR SEJAHTERA	A	232.65	Karangbong	LSM
27	TPST Pasar Krian	A	381.17	KAB. SIDOARJO	LSM
28	TPST Gedangan	A	276.27	Gedangan	LSM
29	TPST Sekardangan	A	14.24	Sekardangan	LSM
30	TPST Kepuh Kemiri	A	89.02	KAB. SIDOARJO	LSM
31	TPST Wonokupang	A	38.58	KAB. SIDOARJO	LSM

32	TPST Pasar Gedangan	A	115.73	Pasar Gedangan	LSM
33	TPST Durungbedug	A	42.73	Durungbedug	LSM
34	TPST Segorotambak	A	64.10	Segorotambak	LSM
35	TPST kepatihan	A	391.71	KAB. SIDOARJO	LSM
36	TPST Wonoayu	A	24.93	Wonoayu	LSM
37	TPST Pangkemiri	A	101.49	KAB. SIDOARJO	LSM
38	TPST Dukuh Tengah	A	89.02	Dukuh Tengah	LSM
39	TPST Sedati Gede	A	665.75	Sedati Gede	LSM
40	TPST Kenongo	A	106.83	KAB. SIDOARJO	LSM
41	TPST Wadungasih	A	139.47	Wadungasih	LSM
42	TPST Ngampelsari	A	59.35	Ngampelsari	LSM
43	TPST Deltasari	A	562.65	Perumahan Deltasari	LSM
44	TPST Sawohan	A	27.45	Sawohan	LSM
45	TPST Kemiri	A	385.77	Kemiri	LSM
46	TPST Tulangan (Kawasan)	A	884.28	KAB. SIDOARJO	LSM
47	TPST Modong	A	64.10	KAB. SIDOARJO	LSM
48	TPST Damarsi	A	89.02	Damarsi	LSM
49	TPST Sarirogo	A	35.61	Sarirogo	LSM
50	TPST Kedungrejo	A	80.12	Kedungrejo	LSM
51	TPST Tropodo	A	135.32	KAB. SIDOARJO	LSM
52	TPST Masangan Wetan	A	165.59	Masangan Wetan	LSM
53	TPST Cemandi	A	46.29	Cemandi	LSM
54	TPST Sambibulu	A	32.05	Sambibulu	LSM
55	TPST Keboguyang	A	237.40	Keboguyang	LSM
56	TPST Terung Kulon Berseri	A	58.41	Dusun Bangsri	LSM
57	TPST Lingkar Timur (Kawasan)	A	893.61	Rangkah Kidul	LSM
58	TPST Cangkring	A	64.10	Cangkring	LSM

59	TPST Sadang	A	62.32	Sadang	LSM
60	TPST Kebaron	A	96.14	KAB. SIDOARJO	LSM
61	TPST terik	A	58.76	KAB. SIDOARJO	LSM
62	TPST Lapas Porong	A	365.00	Porong	Masyarakat
63	TPST Bungurasih	A	71.22	Bungurasih	LSM
64	TPST Randegan	A	56.98	Randegan	LSM
65	TPST Katerungan (kadarsih)	A	134.73	Tropodo Pojok	LSM
66	TPST Tebel Lestari	A	199.41	belakang maspon II	LSM
67	TPST KSM SAPU JAGAD	A	147.19	Sruni	LSM
68	TPST Buncitan	A	167.37	Buncitan	LSM
69	TPST Pranti	A	64.10	Pranti	LSM
70	TPST Kampung Bersih	A	227.90	Bangah	LSM
71	TPST KSM BUNGA INDAH	A	35.61	Kragan	LSM
72	TPST Brebek	A	122.86	Brebek	LSM
73	TPST Ponokawan	A	188.58	KAB. SIDOARJO	LSM
74	TPST Kalisampurno	A	182.80	Kalisampurno	LSM
75	TPST Tambak Kemerakan	A	226.12	KAB. SIDOARJO	LSM
76	TPST Tambakrejo (Kawasan)	A	351.64	Tambakrejo	LSM
77	TPST KSM BERSATU	A	56.98	Gemurung	LSM
78	TPST Bluru Kidul	A	51.42	Bluru Kidul	LSM
79	TPST Plumbungan	A	64.10	Plumbungan	LSM
80	TPST Kalanganyar	A	68.25	Kalanganyar	LSM
81	TPST Taman Pinang	A	100.89	Perumahan Taman Pinang	LSM

Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional www.sipsn.menlhk.go.id

4. Tempat Pembuangan Akhir

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, TPA adalah tempat untuk memproses atau mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.⁷⁰ TPA adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memusnakan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan kepada lingkungan dapat dihilangkan atau dikurangi (Neoloka, 2008).⁷¹

Persyaratan lokasi Tempat Pembuangan Akhir harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :⁷²

- a. TPA Sampah tidak boleh berlokasi di danau, sungai dan laut
- b. Disusun Berdasarkan tiga tahapan, yaitu :
 1. Tahap Regional yang merupakan tahapan untuk menghasilkan peta yang berisi daerah atau tempat dalam wilayah tersebut yang terbagi menjadi beberapa zona kelayakan
 2. Tahap Penyisih yang merupakan tahapan untuk menghasilkan satu atau dua lokasi terbaik diantara

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

⁷¹ Hamsah et al, *Kesesuaian Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dengan Lingkungan di Desa Kalitirto Yogyakarta*, Jurnal Plano Madani UGM Yogyakarta, Vol. 6 No. 1, hlm 2, **ISSN : 2541-2973**

⁷² *Ibid*, hlm 2

beberapa lokasi yang dipilih dari zona-zona kelayakan pada tahap regional

3. Tahap penetapan yakni tahap penentuan lokasi terpilih oleh pemerintah daerah

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman resmi Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2019 – 2020 hanya terdapat satu TPA yakni Tempat Pembuangan Akhir “GRIYO MULYO” yang terletak di Jalan Raya Kalisogo, Desa Kupang, Kecamatan Jabon.

Gambar 4.2
TPA Jabon Kabupaten Sidoarjo



Sumber Gambar : Revitalisasi TPA Jabon Sidoarjo, Diakses pada www.republika.co.id

B. Karakteristik Responden

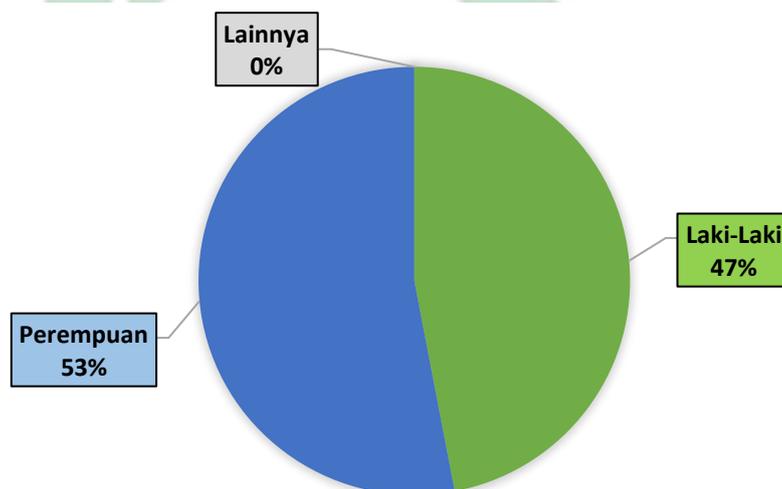
Responden dalam penelitian ini adalah warga Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah sesuai dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tahun 2019 dan dikarakteristikan menjadi per-kecamatan melalui teknik sampel daerah. Total jumlah responden adalah 100 orang. Pengumpulam data primer dilakukan

dengan teknik penyebaran angket secara langsung maupun secara daring. Penyebaran angket dilakukan di 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Karakteristik responden yang diambil adalah berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, agama dan pekerjaan.

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Berikut adalah data 100 responden yang didasarkan pengelompokan pada jenis kelamin

Diagram 4.1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

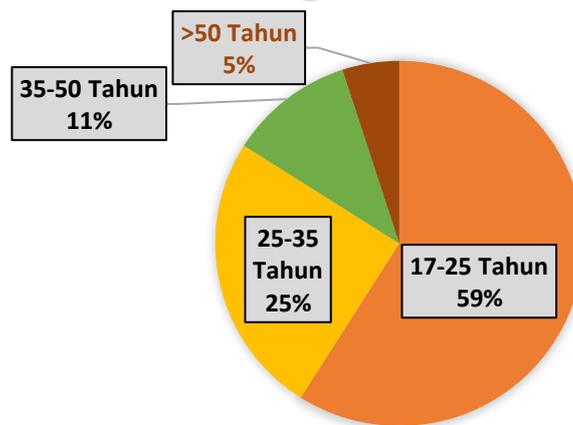


Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 100 orang, yakni dengan pembagian responden perempuan sebanyak 53 orang (53%), responden laki-laki sebanyak 47 orang (47%) dan lainnya sebanyak 0 orang (0%)

b. Karakteristik berdasarkan umur

Berikut adalah data 100 responden yang didasarkan pada pengelompokan umur

Diagram 4.2
Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

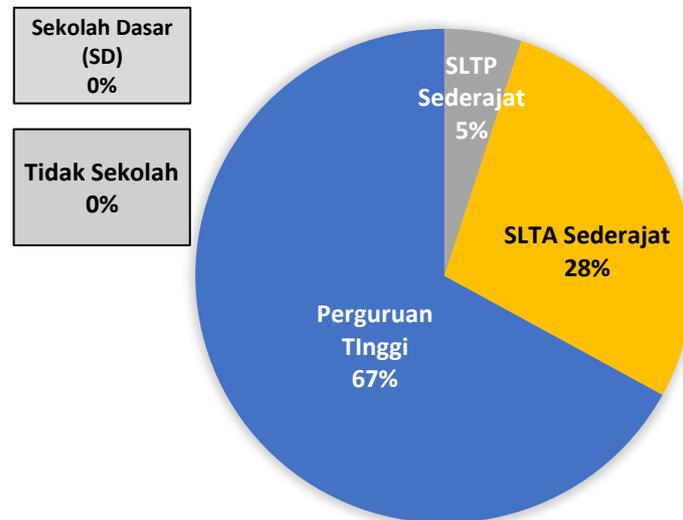


Berdasarkan diagram 4.2 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 100 orang, yakni dengan pembangian responden yang berumur 17-25 tahun sebanyak 59 orang (59%), responden yang berumur 25-35 Tahun sebanyak 25 orang (25%), responden yang berumur 35-50 tahun sebanyak 11 orang (11%) dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 5 orang (5%).

c. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Berikut adalah data 100 responden yang didasarkan pada pengelompokan pendidikan terakhir

Diagram 4.3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

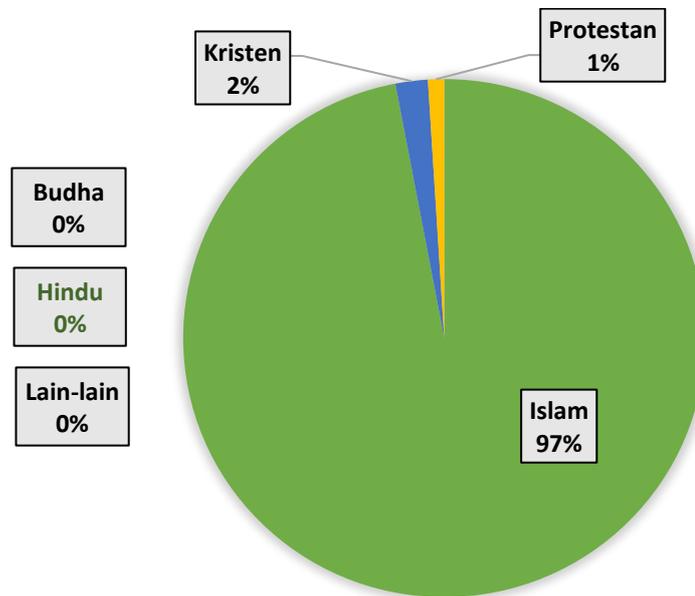


Berdasarkan diagram 4.3 dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 100 orang, yakni dengan pembagian responden dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi sebanyak 67 orang (67%), responden dengan pendidikan terakhir di SLTA sederajat sebanyak 28 orang (28%), responden dengan pendidikan terakhir di SLTP sederajat sebanyak 5 orang (5%), responden dengan pendidikan terakhir di sekolah dasar sebanyak 0 orang (0%) dan responden yang tidak sekolah sebanyak 0 orang (0%)

d. Karakteristik responden berdasarkan agama

Berikut adalah data 100 responden yang didasarkan pada pengelompokan agama yang dianut

Diagram 4.4
Karakteristik Berdasarkan Agama Responden

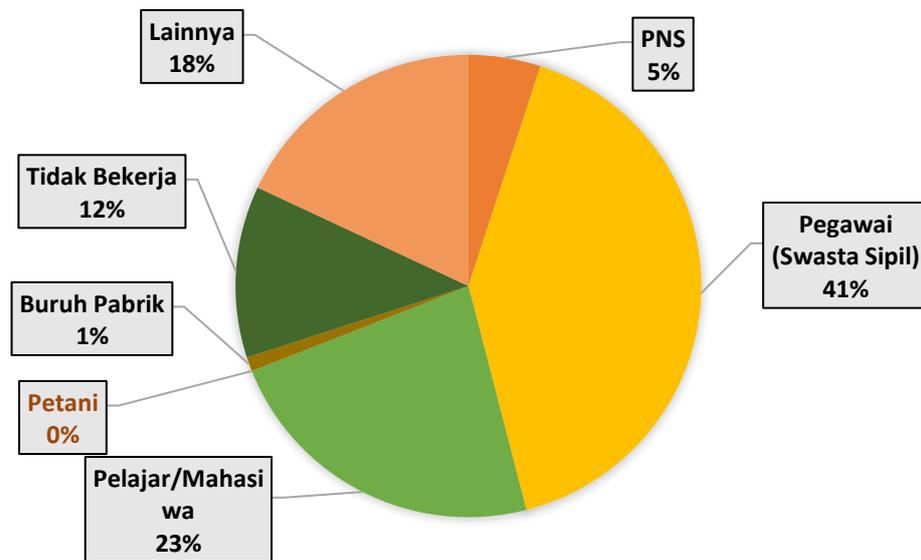


Berdasarkan diagram 4.4 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 100 orang, dengan pembagian responden penganut agama Islam sebanyak 97 orang (97%), responden penganut agama Kristen sebanyak 2 orang (2%), responden penganut agama Protestan sebanyak 1 orang (1%), responden penganut agama Hindu sebanyak 0 orang (0%), responden penganut agama Budha sebanyak 0 orang (0%) dan lain-lain sebanyak 0 orang (0%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berikut adalah data 100 responden yang didasarkan pada pengelompokan pekerjaan

Diagram 4.5
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden



Berdasarkan diagram 4.5 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini mengambil jumlah responden sebanyak 100 orang, yakni dengan pembagian responden yang berprofesi sebagai pegawai Swasta Sipil sebanyak 41 orang (41%), yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 23 orang (23%), yang lainnya sebagnyak 18 orang (18%), yang tidak bekerja sebanyak 12 orang (12%), yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5 orang (5%), yang berprofesi sebagai buruh pabrik sebanyak 1 orang (1%) dan yang berprofesi sebagai petani sebanyak 0 orang (0%).

C. Hasil Pengumpulan Data

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yakni masyarakat yang sudah dipilih melalui rumus *sampling* dari jumlah Daftar Pemilih tetap (DPT) Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode

survei dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung maupun *online* kepada responden di 18 Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang telah direpresentasikan dengan beberapa jumlah responden yang didapat dari hasil teknik sampling daerah seperti yang telah tertera dalam BAB III. Hasil input data yang menggunakan perangkat lunak *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 26.0 dalam penyebaran kuesioner dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabulasi Data Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sidoarjo

Nomor	ITEM PERTANYAAN (X DAN Y)						
	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12
1	3	3	2	2	2	2	2
2	3	2	3	2	2	3	3
3	3	3	3	2	4	2	2
4	3	2	2	2	4	3	2
5	3	2	2	2	4	2	2
6	4	4	4	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3
8	1	1	1	1	2	1	2
9	4	2	4	2	4	2	3
10	4	2	1	1	3	1	2
11	4	2	4	2	4	3	2
12	4	2	4	3	4	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	2	2	3	2	2
15	2	2	2	2	2	2	2
16	2	1	2	1	1	2	2
17	2	2	1	1	4	1	2
18	2	3	1	4	2	2	2
19	4	1	1	1	4	1	3
20	3	2	4	1	4	2	2
21	4	3	4	4	4	4	4
22	2	2	3	2	4	2	2
23	4	4	4	4	4	3	3
24	2	1	2	2	4	2	2
25	3	2	3	1	3	1	2

26	2	2	2	1	3	2	2
27	2	1	1	3	3	3	2
28	4	2	4	4	4	4	4
29	3	3	3	3	4	3	3
30	3	2	3	3	4	3	2
31	3	2	3	2	4	1	2
32	4	3	2	3	4	3	3
33	3	1	3	2	3	3	2
34	3	3	3	3	3	2	2
35	3	3	4	3	3	3	3
36	4	3	3	4	4	3	4
37	3	4	3	4	3	4	4
38	3	2	3	2	4	3	3
39	4	3	3	2	4	3	2
40	3	2	3	2	4	4	3
41	2	2	2	1	3	3	3
42	4	3	3	3	4	3	3
43	4	3	2	3	4	3	3
44	4	4	4	3	4	4	3
45	3	4	3	3	3	4	3
46	4	4	4	3	3	4	3
47	3	2	3	2	4	3	2
48	4	4	4	4	4	3	3
49	4	3	3	3	4	3	3
50	3	2	2	2	3	3	2
51	3	3	3	2	3	3	3
52	3	4	3	4	3	3	3
53	4	3	4	3	4	4	3
54	3	3	3	2	2	2	3
55	4	4	4	3	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4
57	2	3	2	1	2	2	2
58	2	3	3	2	2	2	2
59	3	3	3	4	3	3	3
60	3	3	4	4	3	3	2
61	3	4	3	4	4	4	4
62	2	2	2	2	2	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4
64	2	2	3	2	3	2	2
65	3	4	4	4	3	4	4
66	4	3	4	4	4	4	4
67	3	3	2	2	2	2	2
68	3	3	4	4	4	4	4
69	4	4	4	4	3	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4

71	4	3	3	3	3	2	3
72	2	3	2	1	2	1	2
73	3	3	3	2	3	3	2
74	3	3	3	3	3	3	3
75	4	3	2	2	3	3	3
76	3	3	4	4	4	3	3
77	4	4	3	2	3	3	3
78	3	4	3	4	3	3	4
79	4	3	4	4	3	4	4
80	3	3	3	2	3	3	2
81	4	4	3	3	4	3	4
82	3	3	2	2	3	2	1
83	1	2	2	2	3	2	1
84	3	2	2	2	3	3	2
85	4	4	4	4	4	4	4
86	3	4	3	2	3	2	3
87	2	2	3	3	3	3	3
88	4	3	3	4	4	3	3
89	2	1	2	1	2	1	1
90	4	3	3	4	4	4	4
91	2	3	2	3	4	3	3
92	3	3	3	4	4	4	3
93	3	2	3	4	4	4	3
94	4	3	4	3	4	4	4
95	4	4	4	4	4	4	3
96	3	3	2	3	3	2	2
97	3	3	3	2	3	2	3
98	3	3	3	3	3	3	2
99	3	2	3	2	3	2	2
100	3	4	3	4	4	2	2

Nomor	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17.	Y.18
1	3	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	4
5	4	2	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	3
7	4	3	3	3	3	3
8	4	1	4	4	2	4
9	3	3	3	3	4	4
10	1	2	2	2	4	3
11	4	3	4	4	4	2
12	3	4	3	4	4	3

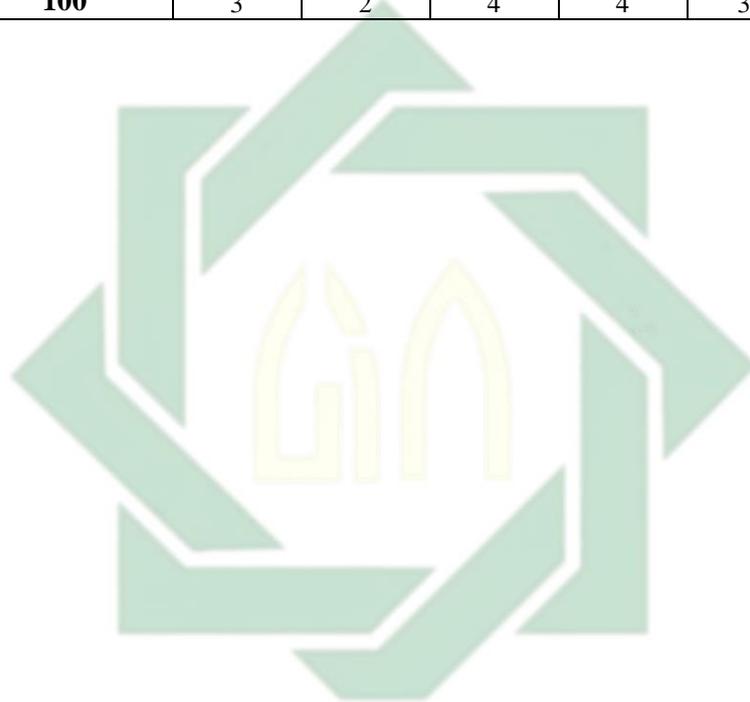
13	3	4	4	3	4	4
14	3	3	3	3	3	3
15	2	2	2	2	2	2
16	3	4	3	3	4	3
17	3	1	4	4	4	3
18	4	4	2	4	4	4
19	4	1	3	4	4	4
20	4	4	4	3	4	3
21	4	4	4	4	4	3
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	4	4	4
26	3	2	3	3	3	3
27	3	1	3	3	3	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	3	3	4	4	4
30	4	3	4	4	4	3
31	4	3	4	4	4	3
32	4	3	4	4	4	4
33	3	3	3	3	4	4
34	3	3	3	3	3	4
35	4	3	4	4	4	4
36	4	3	4	4	4	4
37	4	3	3	4	4	4
38	4	3	4	4	3	4
39	4	3	4	4	4	3
40	3	3	3	4	4	4
41	3	4	3	3	4	4
42	4	3	4	4	4	4
43	3	3	3	3	4	3
44	4	4	4	4	4	4
45	4	3	3	4	4	4
46	3	4	3	3	4	3
47	4	3	3	4	4	4
48	4	4	4	4	3	4
49	4	3	3	3	3	3
50	4	3	4	4	4	4
51	3	3	3	3	3	4
52	3	4	4	4	4	4
53	4	3	4	4	3	4
54	4	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	3	2	3	2	3	3

58	3	2	2	2	2	3
59	3	3	3	3	2	3
60	2	3	3	3	3	2
61	4	4	4	4	4	4
62	3	3	3	3	3	3
63	4	4	4	4	4	4
64	3	2	3	3	2	3
65	4	4	4	4	4	4
66	4	3	4	4	4	4
67	3	3	3	3	3	3
68	4	3	4	4	4	3
69	3	4	4	3	3	3
70	3	4	4	3	4	3
71	3	3	3	3	4	4
72	2	2	2	2	3	2
73	3	2	3	3	4	4
74	3	3	3	4	4	4
75	3	2	3	3	3	3
76	4	3	3	4	4	4
77	4	3	4	4	4	4
78	3	3	4	4	4	4
79	4	3	4	4	3	4
80	3	4	4	4	3	4
81	4	4	4	4	4	4
82	2	1	2	3	3	3
83	2	2	3	2	2	2
84	3	3	3	3	3	3
85	4	4	4	4	4	4
86	4	3	4	4	4	4
87	4	3	4	4	4	4
88	4	3	4	4	4	4
89	2	1	2	2	2	2
90	3	4	4	4	4	3
91	4	3	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	3	3
95	4	4	4	4	4	4
96	3	2	2	3	3	3
97	3	2	3	3	3	3
98	3	2	2	4	2	2
99	3	3	3	3	2	2
100	3	2	3	3	2	4

Nomor	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25
1	2	3	2	2	3	2	2
2	2	3	2	2	1	2	3
3	2	3	4	2	2	2	4
4	2	3	4	2	2	3	3
5	3	4	4	4	4	4	4
6	3	4	2	4	3	4	3
7	3	3	3	3	3	3	3
8	1	3	2	2	2	2	2
9	4	4	4	4	4	4	4
10	1	1	1	1	2	1	1
11	1	4	4	2	2	2	4
12	4	4	3	3	3	4	4
13	3	4	2	4	4	4	4
14	2	2	3	2	2	2	2
15	3	4	2	3	4	3	2
16	3	3	3	3	3	4	3
17	1	2	2	1	1	2	2
18	2	3	4	1	2	2	2
19	2	1	3	1	4	2	3
20	3	3	3	3	3	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4
22	2	4	4	2	2	3	4
23	4	4	2	3	3	3	4
24	2	3	3	3	3	3	3
25	3	4	3	4	3	3	3
26	2	1	3	1	2	3	3
27	1	1	4	1	3	3	4
28	4	4	4	4	4	4	4
29	2	3	3	2	1	1	4
30	1	3	2	2	1	1	3
31	2	3	1	2	1	2	3
32	4	3	3	3	3	3	1
33	4	4	4	2	4	4	4
34	2	3	3	2	3	3	3
35	2	3	3	1	3	3	3
36	3	4	3	4	3	2	3
37	3	3	3	4	3	4	3
38	3	3	3	2	3	3	3
39	2	1	2	2	2	1	2
40	3	2	2	2	3	3	3
41	3	2	2	2	2	2	3
42	3	3	3	3	3	2	3
43	2	2	3	2	3	2	3
44	3	3	3	3	3	3	4

45	3	2	2	3	3	2	3
46	3	4	3	3	2	3	3
47	3	2	3	3	3	2	3
48	3	4	3	3	2	2	3
49	2	2	2	3	3	2	3
50	4	3	3	3	2	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	2	3
53	3	3	3	3	3	3	3
54	2	2	2	2	2	2	2
55	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	3
57	2	2	2	2	2	2	2
58	3	2	2	3	2	2	2
59	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	2	2	2	2	2
61	4	4	4	4	4	4	4
62	3	3	3	3	3	3	2
63	4	4	4	4	4	4	4
64	2	2	2	2	2	2	2
65	4	4	4	3	3	4	4
66	3	4	3	3	4	3	3
67	2	2	2	2	2	2	2
68	3	3	3	3	3	3	3
69	4	3	4	3	4	3	4
70	3	3	4	3	4	3	3
71	3	3	3	3	2	2	3
72	1	1	2	2	1	1	2
73	3	3	3	2	2	2	3
74	3	3	3	3	3	2	3
75	2	3	2	3	3	2	3
76	3	3	3	3	2	2	3
77	3	2	3	2	3	3	4
78	4	3	3	3	3	3	4
79	3	3	3	3	3	3	4
80	3	2	3	2	2	2	3
81	3	2	3	3	3	2	3
82	2	1	1	2	2	1	2
83	1	2	2	1	1	1	2
84	2	2	2	2	2	2	3
85	4	4	4	4	4	4	4
86	3	2	3	3	2	2	3
87	3	3	2	2	3	2	3
88	3	3	3	2	2	2	3
89	2	1	2	1	1	1	2

90	3	4	4	3	3	3	3
91	3	2	3	2	3	2	3
92	3	3	3	3	3	2	3
93	4	4	3	4	3	2	3
94	2	3	3	3	3	2	3
95	3	3	4	3	2	2	3
96	2	2	2	1	1	2	2
97	2	2	2	2	2	2	3
98	2	1	1	2	1	1	2
99	2	3	2	2	2	2	3
100	3	2	4	4	3	3	3



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PEMBAHASAN

A. Hasil Statistik Variabel

Hasil Statistik variabel dilakukan terhadap 100 orang responden untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik dilakukan dengan cara mencari presentase jawaban dan jumlah respon jawaban. Tahap input data untuk hasil statistik variabel menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.0.

1. Variabel Persepsi masyarakat Kab. Sidoarjo terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019

Tabel 5.1
Statistik Variabel Persepsi Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019

Pernyataan	Item X.6		Item X.7		Item X.8		Item X.9		Item X.10		Item X.11		Item X.12	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Setuju	36	36%	23	23%	28	28%	30	30%	48	48%	25	25%	21	21%
Setuju	45	45%	42	42%	43	43%	24	24%	39	39%	41	41%	38	38%
Kurang Setuju	17	17%	28	28%	23	23%	34	34%	12	12%	26	26%	38	38%
Tidak Setuju	2	2%	7	7%	6	6%	12	12%	1	1%	8	8%	3	3%
Total	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS 26.0

Keterangan :

X.6 adalah pertanyaan angket nomor enam tentang indikator penyerapan

X.7 adalah pertanyaan angket nomor tujuh tentang indikator penyerapan

X.8 adalah pertanyaan angket nomor delapan tentang indikator pengertian

X.9 adalah pertanyaan angket nomor 9 tentang indikator pengertian

X.10 adalah pertanyaan angket nomor 10 tentang indikator evaluasi

X.11 adalah pertanyaan angket nomor 11 tentang indikator evaluasi

X.12 adalah pertanyaan angket nomor 12 tentang indikator evaluasi

2. Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 5.2
Statistik Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah

Pernyataan	Item Y.13		Item Y.14		Item Y.15		Item Y.16		Item Y.17		Item Y.18		Item Y.19	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Setuju	52	52%	30	30%	49	49%	57	57%	61	61%	56	56%	17	17%
Setuju	41	41%	47	47%	42	42%	36	36%	29	29%	36	36%	45	45%
Kurang Setuju	6	6%	17	17%	9	9%	7	7%	10	10%	8	8%	30	30%
Tidak Setuju	1	1%	6	6%	0	0%	0	12%	0	0%	0	0%	8	8%
Total	100	100%	100	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Keterangan :

Y.13 adalah pertanyaan anget nomor 13 tentang indikator pengetahuan

Y.14 adalah pertanyaan angket nomor 14 tentang indikator pengetahuan

Y.15 adalah pertanyaan angket nomor 15 tentang indikator pemahaman

Y.16 adalah pertanyaan angket nomor 16 tentang indikator pemahaman

Y.17 adalah pertanyaan angett nomor 17 tentang indikator sikap

Y.18 adalah pertanyaan angket nomor 18 tentang indikator perilaku

Y.19 adalah pertanyaan angkey nomor 19 tentang indikator perilaku

Pernyataan	Item Y.20		Item Y.21		Item Y.22		Item Y.23		Item Y.24		Item Y.25	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Setuju	25	25%	22	22%	16	16%	16	16%	17	17%	24	24%
Setuju	43	43%	45	45%	39	39%	43	43%	29	29%	54	54%
Kurang Setuju	23	23%	29	29%	35	35%	31	31%	45	45%	20	20%
Tidak Setuju	9	9%	4	4%	10	10%	10	10%	9	9%	2	2%
Total	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%	100	100%

Keterangan :

Y.20 adalah pertanyaan angket nomor 20 tentang indikator sikap

Y.21 adalah pertanyaan angket nomor 21 tentang indikator sikap

Y.22 adalah pertanyaan angket nomor 22 tentang indikator sikap

Y.23 adalah pertanyaan angket nomor 23 tentang indikator sikap

Y.24 adalah pertanyaan angket nomor 24 tentang indikator sikap

Y.25 adalah pertanyaan angket nomor 25 tentang indikator sikap

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk menggali data dalam melaksanakan penelitian. Pengukuran validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria dalam penilaian validitas data adalah jika pada taraf signifikan 5% r hitung lebih besar dari r tabel, (r hitung $>$ r tabel) maka dapat disimpulkan bahwa item

kuesioner tersebut valid. Hasil validitas untuk tiap-tiap item dalam variabel penelitian ini adalah :

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Masyarakat

Nomor	Item	r hitung	N = 100, tabel r product moment 5%	Keterangan Validitas
1	X.6	0,648	0,195	Valid
2	X.7	0,545	0,195	Valid
3	X.8	0,738	0,195	Valid
4	X.9	0,727	0,195	Valid
5	X.10	0,589	0,195	Valid
6	X.11	0,775	0,195	Valid
7	X.12	0,813	0,195	Valid

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS 26.0

Dari hasil pengujian data menggunakan SPSS 26.0 dapat disimpulkan bahwa tiap item dalam variabel persepsi masyarakat dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, yakni apabila jumlah responden (N) = 100 maka r tabel nya adalah 0,195.

Tabel 5.4
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat
dalam Pengelolaan Sampah**

Nomor	Item	r hitung	N = 100, tabel r	
--------------	-------------	-----------------	-----------------------------	--

			product moment 5%	Keterangan Validitas
1	Y.13	0,620	0,195	Valid
2	Y.14	0,762	0,195	Valid
3	Y.15	0,696	0,195	Valid
4	Y.16	0,637	0,195	Valid
5	Y.17	0,563	0,195	Valid
6	Y.18	0,553	0,195	Valid
7	Y.19	0,768	0,195	Valid
8	Y.20	0,718	0,195	Valid
9	Y.21	0,649	0,195	Valid
10	Y.22	0,745	0,195	Valid
11	Y.23	0,682	0,195	Valid
12	Y.24	0,660	0,195	Valid
13	Y.25	0,698	0,195	Valid

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS 26.0

Dari hasil pengujian data menggunakan SPSS 26.0 dapat disimpulkan bahwa tiap item dalam variabel tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah dinyatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, yakni apabila jumlah responden (N) = 100 maka r tabel nya adalah 0,195.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran diulang. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrument itu diberikan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya sama atau relatif sama.

Tabel 5.5
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	20

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS 26.0

Dari hasil pengujian data menggunakan SPSS 26.0 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen dalam penelitian dikatakan reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai reliabilitas Cronbach's Alpha yakni 0,938 yang lebih besar daripada nilai r hitung dengan tingkat signifikan 5% yakni 0,195.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Persepsi Masyarakat pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo

a) Penyerapan Masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019

Berdasarkan jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden dengan dua butir pertanyaan, maka deskripsi data masing-masing item pertanyaan untuk indikator penyerapan masyarakat

terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Penyerapan Masyarakat pada Sosialisasi PERBUP oleh DLHK
Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
6	Sangat Setuju	4	36	144
	Setuju	3	45	135
	Kurang Setuju	2	17	34
	Tidak Setuju	1	2	2
	Total		100	315

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{315}{100} = 3,15$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,15. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penyerapan masyarakat terhadap sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo tentang Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 dalam bentuk media elektronik, cetak maupun reklame (*billboard*) dikatagorikan baik.

Tabel 5.7
Penyerapan Masyarakat pada Sosialisasi PERBUP oleh
Pemerintah Desa Tempat Tinggal Masing-Masing di Kabupaten
Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner $\sum x$
7	Sangat Setuju	4	23	92
	Setuju	3	42	126
	Kurang Setuju	2	28	56
	Tidak Setuju	1	7	7
	Total		100	281

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{281}{100} = 2,81$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,81. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penyerapan masyarakat terhadap sosialisasi Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 oleh pemerintah desa di tempat tinggal masing-masing **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.8

Rekapitulasi Indikator Penyerapan Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata-rata	Katagori
6	Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo telah melakukan sosialisasi terkait PERBUP No. 71 Tahun 2019 berbentuk media elektronik, cetak maupun reklame (<i>billboard</i>)	3,15	Baik

7	Sudah ada sosialisasi PERBUP No. 71 Tahun 2019 oleh pemerintah desa di tempat tinggal masing-masing	2,81	Baik
Total		5,96	

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata-rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{5,96}{2} = 2,98 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean* diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,98. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penyerapan masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah tangga **dikategorikan baik.**

- b) Pengertian masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden dengan dua butir pertanyaan, maka deskripsi masing-masing item pertanyaan untuk indikator pengertian masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 tahun 2019 adalah sebagai berikut

Tabel 5.9
Pemahaman Masyarakat terhadap isi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner
--------------------	---------	------	----------------------	--------------------

				Σx
8	Sangat Setuju	4	28	112
	Setuju	3	43	129
	Kurang Setuju	2	23	46
	Tidak Setuju	1	6	6
	Total		100	293

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{293}{100} = 2,93$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,93. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap isi Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 **dikategorikan baik**.

Tabel 5.10
Pemahaman Masyarakat Terhadap Komunikasi Efektif dan Jelas
terkait Pengurangan Sampah Rumah Tangga oleh Pemerintah
Desa di Daerah Tempat Tinggal Masing-Masing

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
9	Sangat Setuju	4	30	120
	Setuju	3	24	72
	Kurang Setuju	2	34	68
	Tidak Setuju	1	12	12
	Total		100	272

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{272}{100} = 2,72$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,72. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap komunikasi efektif dan jelas terkait pengurangan sampah rumah tangga oleh pemerintah desa di daerah tempat tinggal masing-masing dikategorikan baik.

Tabel 5.11
Rekapitulasi Indikator Pengertian Masyarakat terhadap
PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata-rata	Kategori
8	Saya memahami isi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	2,93	Baik
9	Pemerintah desa sudah melakukan komunikasi efektif dan jelas terkait pengurangan sampah rumah tangga dengan masyarakat di daerah tempat tinggal masing-masing	2,72	Baik
Total		5,65	

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata-rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{5,65}{2} = 2,825 = 2,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean* diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,83. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dapat

disimpulkan bahwa pengertian masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 **dikategorikan baik**.

- c) Evaluasi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden dengan tiga butir pertanyaan, maka deskripsi masing-masing item pertanyaan untuk indikator evaluasi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.12
Evaluasi Masyarakat terhadap Penetapan PERBUP Nomor 71
Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner Σx
10	Sangat Setuju	4	48	192
	Setuju	3	39	117
	Kurang Setuju	2	12	24
	Tidak Setuju	1	1	1
	Total		100	334

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{334}{100} = 3,34$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,34. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi masyarakat terhadap penetapan

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga **dikategorikan sangat baik.**

Tabel 5.13
Evaluasi Masyarakat terhadap Sosialisasi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 oleh Pemerintah di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
11	Sangat Setuju	4	25	100
	Setuju	3	41	123
	Kurang Setuju	2	26	52
	Tidak Setuju	1	8	8
	Total		100	283

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{283}{100} = 2,83$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,83. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi masyarakat terhadap sosialisasi Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga oleh pemerintah **dikategorikan baik.**

Tabel 5.14
Evaluasi Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga Sebagaimana Tercantum dalam PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner
-----------------	---------	------	-------------------	-----------------

				Σx
12	Sangat Setuju	4	21	84
	Setuju	3	38	114
	Kurang Setuju	2	38	76
	Tidak Setuju	1	3	3
	Total		100	277

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{277}{100} = 2,77$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,77. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.15

**Rekapitulasi Indikator Evaluasi Masyarakat terhadap
PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo**

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata-rata	Kategori
10	PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga ditetapkan karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo	3,34	Sangat Baik
11	Sosialisasi PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang	2,83	Baik

	Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan baik oleh pemerintah		
12	Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo sudah melakukan pengurangan sampah rumah tang sebagaimana tercantum dalam PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga	2,77	Baik
Total		8,94	

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata-rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{8,94}{3} = 2,98 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,98. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 **dikatagorikan baik**.

- d) Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.16
Rekapitulasi Persepsi Masyarakat terhadap PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

NO	Indikator Persepsi	Nilai Rata-rata
1	Penyerapan	5,96
2	Pengertian	5,65
3	Evaluasi	8.94
Total		20,55

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata - rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{20,55}{7} = 2,93 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan indikator persepsi sebesar 2,93. Nilai tersebut diperoleh dari total rata-rata tiap indikator dibagi dengan jumlah item dalam variabel persepsi yakni sebanyak tujuh item pertanyaan. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 secara keseluruhan **dikategorikan baik.**

b. Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo

a) Pengetahuan masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga

Berdasarkan jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden dengan dua butir pertanyaan, maka deskripsi masing-masing

item pertanyaan untuk indikator pengetahuan masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.17
Pengetahuan Masyarakat terhadap Gangguan-Gangguan yang Ditimbulkan dari Menumpuknya Volume Sampah Rumah Tangga

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
13	Sangat Setuju	4	52	208
	Setuju	3	41	123
	Kurang Setuju	2	6	12
	Tidak Setuju	1	1	1
	Total		100	344

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{344}{100} = 3,44$$

Dari tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,44. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap gangguan-gangguan yang ditimbulkan dari menumpuknya volume sampah rumah tangga **dikatagorikan sangat baik.**

Tabel 5.18
Pengetahuan Masyarakat tentang Tata cara Pengurangan Sampah Sesuai PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
--------------------	---------	------	----------------------	--------------------------------

14	Sangat Setuju	4	30	120
	Setuju	3	47	141
	Kurang Setuju	2	17	34
	Tidak Setuju	1	6	6
	Total		100	301

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{301}{100} = 3,01$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,01. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tata cara pengurangan sampah yang sesuai dalam Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo **dikategorikan baik.**

Tabel 5.19

Rekapitulasi Indikator Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata-rata	Kategori
13	Saya mengetahui gangguan-gangguan yang ditimbulkan dari menumpuknya volume sampah rumah tangga	3,44	Sangat Baik
14	Saya mengetahui tata cara pengurangan sampah rumah tangga sesuai dengan PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 tentang	3,01	Baik

	Pengurangan Sampah Rumah Tangga		
	Total	6,45	

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata - rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{6,45}{2} = 3,225 = 3,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,23. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo **dikategorikan baik.**

b) Pemahaman masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden dengan dua butir pertanyaan, maka deskripsi masing-masing item pertanyaan untuk indikator pemahaman masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut :

Tabel 5.20
Pemahaman masyarakat akan manfaat keterkelolanya sampah rumah tangga bagi kesehatan dan lingkungan hidup

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
15	Sangat Setuju	4	49	196
	Setuju	3	42	126
	Kurang Setuju	2	9	18

	Tidak Setuju	1	0	0
	Total		100	340

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{340}{100} = 3,4$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,4. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat akan manfaat keterkelolanya sampah rumah tangga bagi kesehatan dan lingkungan hidup **dikatagorikan sangat baik.**

Tabel 5.21
Pemahaman masyarakat tentang Tujuan Untuk Pengelolaan
Sampah bagi Lingkungan Hidup

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
16	Sangat Setuju	4	57	228
	Setuju	3	36	108
	Kurang Setuju	2	7	14
	Tidak Setuju	1	0	0
	Total		100	350

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{350}{100} = 3,5$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,5. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat

tentang tujuan untuk pengelolaan sampah bagi lingkungan hidup dikategorikan sangat baik.

Tabel 5.22
Rekapitulasi Indikator Pemahaman Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata-rata	Kategori
15	Saya memahami manfaat keterkelolanya sampah rumah tangga bagi kesehatan dan lingkungan hidup	3,4	Sangat Baik
16	Saya memahami tujuan untuk pengelolaan sampah bagi lingkungan hidup	3,5	Sangat Baik
Total		6,9	

$$\begin{aligned} \text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata - rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{6,9}{2} = 3,45 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,45. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo dikategorikan sangat baik.

c) Sikap masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden dengan satu butir pertanyaan, maka deskripsi item

pertanyaan untuk indikator sikap masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut :

Tabel 5.23
Sikap masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
17	Sangat Setuju	4	61	244
	Setuju	3	29	87
	Kurang Setuju	2	10	20
	Tidak Setuju	1	0	0
Total			100	351

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{351}{100} = 3,51$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,51. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang tujuan untuk pengelolaan sampah bagi lingkungan hidup **dikatagorikan sangat baik.**

d) Perilaku masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga

Berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan kepada 100 rrsponden, dengan delapan butir pertanyaan, maka deskripsi masing-

masing item pertanyaan untuk indikator perilaku masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut :

Tabel 5.24
Masyarakat Menyediakan Wadah Untuk Sampah di
Rumah/Tempat Tinggal Masing-Masing

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
18	Sangat Setuju	4	56	224
	Setuju	3	36	108
	Kurang Setuju	2	8	16
	Tidak Setuju	1	0	0
	Total			100

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{348}{100} = 3,48$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,48. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dalam penyediaan wadah sampah di tempat tinggal masing-masing **dikatagorikan sangat baik.**

Tabel 5.25
Pembedaan Wadah Sampah Menjadi Jenis Organik dan
Anorganik

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner
--------------------	---------	------	----------------------	--------------------

				Σx
19	Sangat Setuju	4	17	68
	Setuju	3	45	135
	Kurang Setuju	2	30	60
	Tidak Setuju	1	8	8
	Total		100	271

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{271}{100} = 2,71$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,71. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dalam membedakan jenis sampah antara Organik dan Anorganik **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.26
Masyarakat Menggunakan Kantong Belanja Saat ke Pasar Tradisional/Swalayan

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
20	Sangat Setuju	4	25	100
	Setuju	3	43	129
	Kurang Setuju	2	23	46
	Tidak Setuju	1	9	9
	Total		100	284

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{284}{100} = 2,84$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,84. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam membawa kantong belanja sendiri saat pergi ke pasar tradisional/Swalayan **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.27
Penggunaan Botol atau Wadah Sekali Pakai Saat Bepergian

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
21	Sangat Setuju	4	22	88
	Setuju	3	45	135
	Kurang Setuju	2	29	58
	Tidak Setuju	1	4	4
Total			100	285

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{285}{100} = 2,85$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,85. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam tidak menggunakan botol atau wadah sekali pakai saat bepergian **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.28
**Masyarakat Terbiasa Memilah Sampah Antara yang Mudah
Terurai dengan Jenis Sampah Lainnya**

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
22	Sangat Setuju	4	16	64
	Setuju	3	39	117
	Kurang Setuju	2	35	70
	Tidak Setuju	1	10	10
	Total			100

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{261}{100} = 2,61$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,61. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam terbiasa untuk memilah sampah antara yang mudah terurai dengan jenis sampah lainnya **dikatagorikan baik**.

Tabel 5.29

Masyarakat Memanfaatkan Kembali Sampah Yang Tidak Mudah Terurai Menjadi Produk Barang Kreatif

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
23	Sangat Setuju	4	16	64
	Setuju	3	43	129
	Kurang Setuju	2	31	62
	Tidak Setuju	1	10	10
	Total			100

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{265}{100} = 2,65$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,65. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kembali sampah yang tidak mudah terurai menjadi produk barang kreatif **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.30
Masyarakat Memanfaatkan Sampah yang Mudah Terurai
menjadi Kompos untuk Tanaman

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner $\sum x$
24	Sangat Setuju	4	17	68
	Setuju	3	29	87
	Kurang Setuju	2	45	90
	Tidak Setuju	1	9	9
Total			100	254

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{254}{100} = 2,54$$

Berdasarkan rumus dan tabel diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,54. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah yang mudah terurai menjadi kompos untuk tanaman **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.31
Masyarakat Memanfaatkan Sampah yang Masih Layak Pakai
Dalam Fungsi yang Sama

Item Pertanyaan	Jawaban	Skor	Jumlah Rersponden	Nilai Kuesioner Σx
25	Sangat Setuju	4	24	96
	Setuju	3	54	162
	Kurang Setuju	2	20	40
	Tidak Setuju	1	2	2
	Total			100

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{300}{100} = 3,00$$

Berdasarkan rumus dan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kembali sampah yang layak pakai dalam fungsi yang sama atau fungsi yang lain **dikatagorikan baik.**

Tabel 5.32
Rekapitulasi Indikator Perilaku Masyarakat terhadap
PERBUP Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Item Pertanyaan	Pertanyaan	Nilai rata- rata	Katagori
18	Masyarakat telah menyediakan wadah untuk sampah di rumah/tempat tinggal masing-masing	3,48	Sangat Baik
19	Wadah sampah rumah tangga telah dipisahkan menjadi	2,71	Baik

	jenis Organik (mudah terurai) & Anorganik (tidak mudah terurai)		
20	Masyarakat membawa kantong belanja sendiri saat membeli barang di pasar Tradisional/Swalayan	2,84	Baik
21	Masyarakat tidak menggunakan botol atau wadah sekali pakai saat bepergian	2,85	Baik
22	Masyarakat terbiasa memilah sampah antara yang mudah terurai dengan jenis sampah lainnya di rumah	2,61	Baik
23	Masyarakat memandatkan kembali sampah yang tidak mudah terurai menjadi produk barang kreatif	2,65	Baik
24	Untuk jenis sampah rumah tangga yang mudah terurai (Organik), masyarakat memanfaatkannya menjadi kompos untuk tanaman	2,54	Baik
25	Masyarakat memanfaatkan kembali sampah yang masih layak pakai dalam fungsi yang sama atau fungsi yang lain	3,00	Baik
Total		22,68	

$$\begin{aligned}\text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata - rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{22,68}{8} = 2,835 = 2,84\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 22,68. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga **dikatagorikan baik**

- e) Rekapitulasi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.33
Rekapitulasi Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Pengurangan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo

NO	Indikator Tingkat Kesadaran	Nilai Rata-rata
1	Pengetahuan	6,45
2	Pemahaman	6,9
3	Sikap	3,51
4	Perilaku	22,68
Total		39,54

$$\begin{aligned}\text{GRAND MEAN} &= \frac{\text{total rata - rata perhitungan}}{\text{jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{39,54}{13} = 3,04\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus *Grand Mean*, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan indikator tingkat kesadaran adalah 3,04.

Nilai tersebut diperoleh dari total rata-rata tiap indikator dibagi dengan jumlah item dalam variabel tingkat kesadaran yakni sebanyak 13 item pertanyaan. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo dikategorikan baik.

C. Uji Hipotesis

a. Uji *Rank Spearman*

Tabel 5.34
Hasil Uji *Rank Spearman*

		Correlations	
		Persepsi	Tingkat Kesadaran
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.732**
		N	100
Tingkat Kesadaran		Correlation Coefficient	.732**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	100

Sumber : data primer, diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 5.33 diatas maka diketahui nilai signifikansi atau *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi yang diperoleh apabila berpedoman taraf signifikansi 5% maka $0,000 < 0,05$. Dari nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki hubungan signifikan dengan dengan tingkat kesadaran masyarakat. Dari hasil nilai

signifikansi maka diperoleh hasil kesimpulan hipotesis yakni H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo.

Dari tabel korelasi *rank* Spearman diatas didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732. Apabila diinterpretasikan kedalam pedoman interval maka 0,732 berada dalam interval 0,60 – 0,799 yang artinya memiliki hubungan kuat. Dari hasil interpretasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan antara persepsi masyarakat dengan tingkat kesadaran masyarakat adalah sebesar 73,2% yang artinya memiliki hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi ditunjukkan dengan bilangan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 maka semakin baik juga tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo.

D. Hasil Pembahasan

Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah paling tidak terkelola di Kabupaten Sidoarjo. Secara keseluruhan, produksi sampah rumah tangga di Indonesia masih cukup tinggi. Apabila volume sampah rumah tangga terus menumpuk tanpa adanya pengelolaan dan tindakan baik dari pemerintah maupun masyarakat sebagai pelaku kebijakan, maka sampah akan mengganggu kesehatan maupun lingkungan hidup. Salah satu faktor bertambahnya volume sampah adalah jumlah penduduk. Kabupaten

Sidoarjo merupakan peringkat kedua kota dengan penduduk padat di Provinsi Jawa Timur.

Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki komitmen untuk menanggulangi sampah khususnya jenis sampah rumah tangga. Maka diterbitkanlah Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga. Masyarakat diharapkan untuk mematuhi aturan tersebut. Dengan adanya regulasi terbaru dari pemerintah khususnya arahan dan pedoman bagi masyarakat secara langsung untuk mengurangi sampah rumah tangga, maka masyarakat tentu memiliki persepsi dan tindakan pengurangan sampah.

Untuk itu pada bab pembahasan ini, peneliti akan membahas dan menguraikan secara deskriptif bagaimana persepsi masyarakat terkait regulasi terbaru dari pemerintah Kabupaten Sidoarjo yakni penyerapan terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019, pengertian masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dan Evaluasi terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019.

Setelah mengetahui bagaimana persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019, peneliti akan menguraikan secara deskriptif tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah khususnya jenis sampah yang diproduksi skala rumah tangga seperti yang sudah tersera dalam Peraturan Bupati tersebut.

1. Persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan teori persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito, persepsi terdiri atas tiga indikator penting yakni penyerapan, pengertian dan evaluasi. Persepsi merupakan respon awal yang didapat oleh masyarakat terhadap fenomena-fenomena yakni dalam penelitian ini adalah dalam artian regulasi atau aturan yang berlaku di suatu daerah. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019. Indikator-indikator persepsi dalam teori Bimo Walgito yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyerapan masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019
2. Pengertian masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019
3. Evaluasi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan dalam sub-bab analisis data, secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 sudah dalam kategori baik. Artinya, masyarakat sudah memiliki penyerapan yang baik terhadap Peraturan Bupati tersebut, sudah memiliki pengertian yang baik terhadap Peraturan Bupati tersebut dan Evaluasi masyarakat sudah baik terhadap Peraturan Bupati tersebut.

Dalam indikator penyerapan, masyarakat di Kabupaten Sidoarjo menyerap dengan baik bahwa sudah ada sosialisasi oleh Dinas

Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo berbentuk media elektronik, cetak maupun reklame (*billboard*.) Masyarakat juga telah menyerap bahwa ada sosialisasi tentang Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 di tempat tinggal masing-masing.

Dalam indikator pengertian, masyarakat di Kabupaten Sidoarjo telah memahami dengan baik isi Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang pengurangan sampah rumah tangga. Masyarakat juga mengerti bahwa pemerintah desa telah melakukan komunikasi yang efektif dan jelas terkait pengurangan sampah rumah tangga dengan masyarakat di daerah tempat tinggal masing-masing.

Melalui hasil penjabaran analisa persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang sudah tergolong baik, yakni:

- 1) Sudah adanya sosialisasi yang baik yang dilakukan oleh DLHK Kabupaten Sidoarjo terkait pengurangan sampah melalui media-media seperti cetak, elektronik maupun reklame.
- 2) Sudah adanya sosialisasi yang baik oleh pemerintah desa dalam hal pengurangan sampah khususnya sampah yang diproduksi oleh masing-masing rumah.
- 3) Adanya komunikasi yang jelas dan efektif yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam penyampaian penyuluhan pengurangan sampah di desa masing-masing.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kabupaten Sidoarjo terhadap Peraturan Bupati dalam penelitian ini diatas, maka masyarakat juga memiliki persepsi bahwa :

- 1) Peraturan Bupati tersebut ditetapkan karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat yakni kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat. Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang memiliki permasalahan lingkungan dan berkomitmen untuk menanggulangnya dengan menerbitkan Peraturan Bupati tersebut. Maka langkah pemerintah sudah baik dalam persepsi masyarakat Kabupaten Sidoarjo dalam memberikan hal lingkungan bersih dan sehat kepada masyarakat.
- 2) Pemahaman masyarakat akan tata cara pengurangan sampah berdasarkan Peraturan Bupati tersebut telah dikategorikan baik. Hal itu dikarenakan salah satu faktor sudah baiknya persepsi masyarakat yakni adanya komunikasi yang efektif dan jelas dalam penyuluhan pengurangan sampah rumah tangga terkait Peraturan Bupati Tersebut.

Peneliti menggunakan tolak ukur pernyataan sikap responden terhadap performa pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan pemerintah desa dalam hal sosialisasi Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 agar mengetahui penyerapan masyarakat terhadap Peraturan Bupati. Pernyataan sikap masyarakat terkait perfoma pemerintah baik Kabupaten maupun Desa didapatkan dari hasil olah data pertanyaan nomor 6 dan 7.

2. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo

Kesadaran merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengerti atau merasa. Ketika kita sadar akan suatu fenomena maka akan menstimulasi cara bertindak kita. Sedangkan Kesadaran hukum merupakan kesadaran atas adanya hukum yang berlaku. Berdasarkan teori kesadaran hukum Soerjono Soekanto, tingkat kesadaran memiliki empat indikator yakni :

1. Pengetahuan terhadap hukum
2. Pemahaman terhadap hukum
3. Sikap terhadap hukum
4. Perilaku terhadap hukum

Apabila masyarakat telah mengetahui suatu hukum yang berlaku akan tetapi perilaku dalam menaati hukum tidak berbanding lurus maka masyarakat belum dikatakan memiliki kesadaran hukum yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa empat indikator tersebut harus seimbang agar bisa mencapai kesadaran hukum.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berkomitmen dengan penanggulangan permasalahan lingkungan dan pemerintah mengharapkan masyarakat turut membantu dan berkontribusi dalam pengurangan sampah terutama sampah rumah tangga. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sidoarjo menerbitkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga.

Secara keseluruhan, tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dalam hal pengurangan sampah terutama jenis sampah yang diproduksi skala rumah tangga sudah dalam katagori baik. Hal itu ditunjukkan dari hasil jawaban yang telah dirumuskan dan dipetakan berdasarkan skala interval jawaban dalam sub-bab analisis data.

Adapun uraian dari hasil tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah khususnya jenis sampah yang diproduksi skala rumah tangga ialah :

- 1) Pengetahuan masyarakat sudah baik dalam mengetahui gangguan gangguan yang ditimbulkan dari menumpuknya volume sampah
- 2) Pemahaman masyarakat sudah baik dalam memahami manfaat dan tujuan terkelolanya sampah untuk lingkungan hidup yang bersih dan sehat
- 3) Sikap masyarakat dalam menyambut Peraturan Bupati yang baru yakni Nomor 71 Tahun 2019 sudah baik. Masyarakat menganggap bahwa Peraturan Bupati tersebut memiliki manfaat untuk masyarakat seperti yang telah dijelaskan dalam uraian penjelasan persepsi masyarakat.
- 4) Perilaku masyarakat sudah tergolong baik dalam melakukan pengurangan sampah yang sesuai dengan Peraturan Bupati tersebut, seperti :
 - a. Masyarakat sudah baik dalam menyediakan wadah sampah di tempat tinggal masing-masing

- b. Masyarakat sudah baik dalam membagi wadah sampah menjadi jenis Organik dan Anorganik
- c. Masyarakat sudah baik dalam membawa kantong belanja sendiri ke pasar Tradisional/Swalayan saat berbelanja
- d. Masyarakat sudah baik dalam tidak menggunakan botol sekali pakai saat bepergian
- e. Kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sudah baik
- f. Pemanfaatan sampah yang tidak mudah terurai (Anorganik) menjadi produk barang kreatif sudah baik
- g. Pemanfaatan sampah yang mudah terurai (Organik) menjadi kompos untuk tanaman-tanaman sudah baik dilakukan.
- h. Masyarakat sudah sangat baik dalam memanfaatkan kembali sampah yang masih layak untuk dipakai menjadi fungsi yang lain atau fungsi yang sama.

Masyarakat di kabupaten Sidoarjo dalam mengetahui permasalahan yang ditimbulkan apabila sampah terus menumpuk sudah baik.

Masyarakat menilai bahwa akan timbul gangguan-gangguan untuk kesehatan apabila sampah tidak dikelola. Pemahaman masyarakat dalam tata cara pengelolaan sampah rumah tangga seperti yang telah tertera dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 sudah baik. Masyarakat sudah sangat baik memahami pentingnya keterkelolaan sampah rumah tangga untuk keberlangsungan hidup. Artinya, Pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya

keterkelolaan sampah untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih sudah sangat baik.

Sikap masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sudah baik atau menyambut baik. Masyarakat menilai bahwa Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih dan sehat.

Perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga sudah tergolong baik. Seperti yang dijelaskan dalam teori Soerjono Soekanto bahwa pemahaman dan pengertian saja tidak cukup tetapi harus disertai dengan perilaku (*action*). Perilaku masyarakat di Kabupaten Sidoarjo telah memenuhi aturan-aturan dan himbauan yang tertera dalam Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019. Rata-rata masyarakat di Kabupaten Sidoarjo telah menyediakan wadah sampah di tempat tinggal mereka masing-masing. Masyarakat juga telah membedakan wadah sampah di tempat tinggal mereka menjadi jenis sampah mudah terurai (Organik) dan jenis sampah tidak mudah terurai (Anorganik). Dalam pengurangan sampah plastik rumah tangga, sebagian besar masyarakat sudah membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja di pasar tradisional maupun swalayan. Untuk penggunaan plastik sehari-hari, masyarakat sudah membawa botol minum sendiri dan membawa wadah makan sendiri dibandingkan menggunakan plastik sekali pakai. Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo sudah terbiasa dalam memilah sampah antara sampah Organik dan Anorganik. Dapat

disimpulkan bahwa pemilahan sampah tidak dilakukan karena kewajiban melainkan sudah menjadi kebiasaan.

Masyarakat juga sudah baik dalam memanfaatkan sampah yang tidak mudah terurai menjadi barang kreatif. Sedangkan dalam pemanfaatan sampah yang mudah terurai (Organik) masyarakat sudah baik dalam memanfaatkannya menjadi kompos untuk tanaman. Masyarakat sudah memanfaatkan kembali sampah yang masih layak pakai menjadi fungsi yang sama dengan baik. Maka secara keseluruhan, tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo sudah baik.

3. Hubungan persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo

Persepsi merupakan rangsangan awal seseorang untuk memahami suatu fenomena. Sedangkan tingkat kesadaran masuk ke dalam dimensi pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memahami suatu fenomena.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman, koefisien korelasi antara persepsi masyarakat dengan tingkat kesadaran masyarakat berjumlah 0,732. Apabila nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh diinterpretasikan berdasarkan pedoman interval koefisien korelasi,

hubungan antara persepsi dan tingkat kesadaran masyarakat dikategorikan kuat. Berdasarkan penujian yang dilakukan dalam analisis data, persepsi memiliki hubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$

Melalui hasil uji diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara persepsi masyarakat dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan dan pengelolaan sampah. Artinya, rangsangan awal masyarakat terhadap suatu fenomena yang dalam hal ini adalah Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019, ada hubungannya dengan kesadaran masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya. Nilai dari koefisien korelasi bernilai positif, artinya apabila persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 semakin baik, maka tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo juga semakin baik.

Dalam penggalan data untuk mengetahui persepsi masyarakat kepada peraturan bupati yang baru yakni nomor 71 Tahun 2019, pemerintah daerah dan pemerintah desa sama-sama telah melakukan sosialisasi dan melakukan pola komunikasi yang efektif dan jelas kepada masyarakat dalam hal pengurangan sampah. Hal itu berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan hukum. Secara keseluruhan, persepsi masyarakat telah tergolong baik dan tingkat kesadaran masyarakat pun demikian.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.:

1. Persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Sidorajo Nomor 71 Tahun 2019 sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor jawaban indikator penyerapan masyarakat yang memperoleh nilai 2,98 sehingga dikategorikan baik. Indikator pengetahuan masyarakat memperoleh nilai 2,83 sehingga dikategorikan baik. Indikator evaluasi masyarakat memperoleh nilai 2,98 sehingga dikategorikan baik. Dengan rumus *grand mean*, keseluruhan skor indikator persepsi diakumulasikan dan diperoleh nilai 2,93 artinya termasuk kategori baik. Persepsi masyarakat yang sudah tergolong baik dipengaruhi oleh performa pemerintah Kabupaten dan Desa dalam sosialisasi tentang pengurangan sampah terkait Peraturan Bupati No. 71 Tahun 2019 yang sudah baik pula.
2. Tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil skor jawaban indikator pengetahuan masyarakat yang memperoleh nilai 3,23 sehingga dikategorikan baik. Indikator pemahaman masyarakat memperoleh nilai 3,45 sehingga dikategorikan baik. Indikator sikap masyarakat memperoleh nilai 3,51 sehingga dikategorikan baik. Indikator perilaku masyarakat memperoleh nilai 2,84 sehingga dikategorikan baik. Dengan rumus

grand mean, keseluruhan skor indikator tingkat kesadaran masyarakat diakumulasikan dan diperoleh nilai 3,04 artinya termasuk katagori baik

3. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara persepsi masyarakat pada Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga, Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi atau *sig. 2-tailed* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikan 5 % (0,05) sehingga $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,732. Sehingga dalam interpretasi interval koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Nilai koefisien korelasi bernilai positif, artinya apabila persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Sidoarjo semakin baik maka tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah di Kabupaten Sidoarjo juga semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, persepsi masyarakat terhadap Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Rumah Tangga serta tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah sudah baik. Dengan adanya hasil tersebut maka performa dan komitmen

pemerintah harus dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi karena terdapat hubungan yang kuat antara persepsi dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 dengan menggunakan metode kualitatif untuk semakin memperdalam bagaimana implementasi peraturan tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mencari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat maupun tingkat kesadaran masyarakat sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas terkait Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2019 tentang pengurangan sampah khususnya jenis sampah yang diproduksi dalam skala rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Achmad Ali dan Wiwie Haryani, 2012, Menjelajahi Kajian Empiris Terhadap Hukum, Jakarta, Kencana

Badan Pusat Statistik (BPS), Penduduk Indonesia Hasil SUPAS Tahun 2015

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, Statistik Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

Bilson Simamora, 2004, Paduan Riset Perilaku Konsumen, Jakarta, Gramedia Pustaka

Bimo Walgito, 2010, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, CV Andi Offset

Desmita, 2010, Psikologi Perkembangan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Hadari Nawawi, 2006, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gadjah Mada Universitas Pres.

Iwan J. Aziz Et al, 2010, Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia

Jalaluddin Rachmat, 2008, Psikologi Komunikasi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Jonathan Sarwono, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.

Kabupaten Sidoarjo dalam Angka 2021

Lijan Poltak Sinambela, 2014, Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Yogyakarta, Graha Ilmu

Marwan Mas, 2014, Pengantar Ilmu Hukum, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia

Mohammad Asrori, 2009, Psikologi Pembelajaran, Bandung, CV Wacana Prima

Otjie Salman, 1993, Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Hukum Waris, Bandung, Alumni

Riduwan, 2005, Skala Pengukuran Variabel Penelitian, Bandung, Alfabeta

Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, Pengantar Psikologi, Jakarta, Bulan Bintang.

Soejono Soekanto, 1982, Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum, Jakarta, CV Rajawali

Sudikno Mertokusummo, 1981, Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Edisi Pertama, Yogyakarta, Liberti.

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2013, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Rineka Cipta

Suharsono dan Retnoningsih, 2009, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang, Widya Karya

Sunaryo, 2004, Psikologi Untuk Keperawatan, Jakarta, EGC

Tim Media Fitrah Rabbani Fauzan, 2009, Mushaf Al Burhan Edisi Wanita Tajwid,
Bandung, CV Media Fitrah Rabbani

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 31 Tahun
2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, Recycle* Melalui Bank
Sampah

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah
Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Jurnal :

Achmad Afandi Et al, 2012, Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam
Pemeliharaan Taman Lingkungan, Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas negeri jember Volume VII Nomor 1

Hamsah Et al, Kesesuaian Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dengan
Lingkungan di Desa Kalitirto Yogyakarta, Jurnal Plano Madani UGM
Yogyakarta Volume 6 Nomor 1

I Nyoman Norken Et al, 2019, Analisis Resiko Pembangunan dan Pengelolaan TPS
4R (Reuse Reduce Recycle) di Kota Denpasar (Studi Kasus TPS 3R Desa
Sanur Kauh), Jurnal Spektran Universitas Udayana Volume 7 Nomor 2

Joflius Dobiki, 2018, Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau
Kumo dan Pulau Kokara di Kabupaten Halmahera Utara, Jurnal Spasial
Volume 5 Nomor 2

Marlena Et al, 2020, Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas ITS Volume 4 Nomor 3.

Meifa Priscila Sindaan Et al, 2016, Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoang Barat Kabupaten Minahasa, Angri-SosioEkonomi Universitas Sam Ratulangi Makassar.

Nunung Indah Pratiwi, 2017, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1 Nomor 2

Ramadhany Ashari & Cahyono susetyo, 2020, Identifikasi Pola Spasial Kriminalitas Kota Berdasarkan Faktor Ekologi Kriminal di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Teknik ITS Volume 9 Nomor 1

Ratna Ilmi Angraini Et al, 2017, Implementasi Program Zero Waste di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, Volume 5 Nomor 1

Rofiq Faudy A, 2015, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, STAIN Kudus Volume 10 Nomor 1

Rudy Oktarino Zakaria Et al, 2014, Implementasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang tertuang dalam surat Keputusan Bupati Nomor 188 tentang Tim Sidoarjo Bersih dan Hijau (Studi pada DInas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo), Jurnal Administrasi Publik (JAP) Universitas Brawijaya Malang, Volume 2 No. 4, 2014,

Website:

Admin, Sampah Menumpuk BPBD Bersihkan Sungai Buntung Sidoarjo,

<http://CnnIndonesia.com>, 20 Januari 2020, Diakses pada 03:35 WIB

Admin, Setiap Hari 1800 Ton Sampah Sidoarjo Cemari Lingkungan,

<http://kompas.id>, Diakses pada 03:45 WIB

Data Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017,

<http://jatim.bps.go.id>, Diakses pada 7 Oktober 2020, 02:23 WIB

Data Proyeksi Penduduk Pertengahan Tahun Menurut Kabupaten/Kota (jiwa)

Tahun 2018-2020, <http://jatim.bps.go.id>, Diakses pada 7 Oktober 2020, 02:25

WIB

Dwi Hadya Jayani, Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Terbesar Keempat di

Dunia, www.databoks.katadata.co.id. Diakses pada 6 Oktober 2020, 01:15

WIB

Elsa Dwi Fitriani, Kependudukan dan Lingkungan Hidup,

<http://disdukcapil.pontianakkota.go.id>, Diakses pada 6 Oktober 2020, 01:10

WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <http://kamusbahasaindonesia.org>,

Diakses pada 6 Oktober 2020, 01:02 WIB